

**PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS XI
APL II MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA DI
SMK-SMTI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling



Oleh :
Evi Surya Ratnasari
1811080131
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443/2022 M**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS XI
APL II MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA DI
SMK-SMTI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

Oleh:

Evi Surya Ratnasari

1811080131

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd.

Pembimbing II : Indah Fajriani, M.Psi. Psikolog

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443/2022 M**

ABSTRAK

Peningkatan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama di SMK-SMTI Bandar Lampung

Oleh

Evi Surya Ratnasari

Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sebab dalam komunikasi ini manusia diharapkan mampu mengekspresikan kehangatan, keterbukaan, kerjasama dan dukungan dari pihak yang diajak berkomunikasi. Dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah komunikasi interpersonal sangat penting dan menjadi bagian utama dalam berinteraksi sesama manusia lainnya. Di SMK-SMTI Bandar Lampung layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama masih konvensional. Layanan bimbingan kelompok berjalan dengan satu arah tanpa teknik yang menarik untuk peserta didik tentu saja layanan bimbingan kelompok tanpa teknik tidak dapat memberi ruang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonalnya, oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik dengan memberikan teknik yang belum pernah diberikan oleh guru Bk. Teknik sociodrama adalah suatu cara aktif untuk meninjau ulang peningkatan komunikasi interpersonal dengan memainkan drama pada adegan adegan yang telah disediakan dalam naskah drama dalam suasana menyenangkan yaitu peserta didik secara langsung untuk bermain peran.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bahwa keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI di SMK-SMTI Bandar Lampung dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama serta mengetahui sejauh mana layanan bimbingan kelompok dapat mengalami peningkatan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan bimbingan konseling (*action research*) dengan siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu (a) perencanaan (b) pelaksanaan (c) observasi (d) refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, lembar

wawancara, pre test post test pada setiap siklus dan studi dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, hasil layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mengalami peningkatan, persentase juga meningkat. Pada pra penelitian persentase peningkatan 0% lalu pada penelitian siklus I sebesar 62,5% dan penelitian siklus II sebesar 87,5%. Demikian komunikasi interpersonal melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat mengalami peningkatan pada delapan peserta didik kelas XI di SMK-SMTI Bandar Lampung.

Kata kunci : Peningkatan Komunikasi Interpersonal, Bimbingan Kelompok, Teknik Sosiodrama

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evi Surya Ratnasari
NPM : 1811080131
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peningkatan Komunikasi Interpersonal Peserta didik Kelas XI Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Di SMK-SMTI Bandar Lampung”** adalah benar-benar hasil karya dan penyusunan saya sendiri bukan duplikasi atau copy paste karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote. Apabila suatu saat terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada saya sebagai peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 07 Agustus 2022



Evi Surya Ratn asari
NPM. 1811080131



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Peningkatan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Di SMK-SMTI Bandar Lampung**

Nama : Evi Surya Ratnasari

NPM : 1811080131

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Yahya AD, M.Pd.
NIP. 195909201987031003

Pembimbing II

Indah Fajriani, M.Psi.
NIP. 198802052018012001

Mengetahui
Ketua Prodi BKPI

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP.197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin 1 Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI APL II Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Di SMK-SMTI Bandar Lampung.** Disusun oleh: **Evi Surya Ratnasari**, NPM : **1811080131**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Selasa, 06 September 2022.**

TIM MUNAQSYAH

Ketua	: Rahma Diani, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Eka Putri Rahmadani, M.Gz.	(.....)
Penguji Utama	: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I	(.....)
Penguji Pembimbing I	: Dr. H. Yahya AD, M.Pd	(.....)
Penguji Pembimbing II	: Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخَلِّفُ الْمِيعَادَ ﴿٩﴾

Artinya : “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.” (QS. Ali-Imran : 9)¹

¹ Al-Qur'an dan terjemahannya, surat Ali-Imran ayat 9

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan rasa yang sangat tulus serta rasa bangga skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Ibunda Rika Wati dan Ayah Surya Jayadi yang senantiasa selalu menyayangi dan mencintai peneliti sebagai anak perempuan pertama, yang selalu mengajari arti kehidupan, mengingatkan disetiap waktu untuk selalu menjadi perempuan kuat menjadi perempuan yang baik serta berpendidikan tinggi agar dapat meraih cita-cita dan dapat membahagiakan kedua orang tua serta adik-adik tercinta. Tiada henti berterimakasih kepada kalian yang telah membesarkan peneliti hingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT selalu membahagiakan serta memuliakan kalian baik didunia maupun diakhirat.
2. Adik-adik, Yufina Surya Wagetia, Aulia Surya Febrianti dan Arfan Maulana tersayang. Terimakasih telah menjadi adik yang baik bagi peneliti yang selalu mendukung peneliti sehingga memberikan semangat untuk menjalani hidup dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Abah Sholeh dan ibu Pia selaku orang tua angkat peneliti, peneliti sangat berterimakasih atas kasih sayang yang diberikan. Bantuan-bantuan yang tiada hentinya diberikan kepada peneliti. Semoga kalian selalu sehat dan peneliti bisa membalas semua kebaikan yang kalian berikan.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Evi Surya Ratnasari dilahirkan di Kertosari pada tanggal 17 April 1998. Peneliti adalah anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Surya Jayadi dan Ibu Rika Wati. Jenjang pendidikan peneliti yaitu SDN 2 Way-Huwi tahun 2010-2015 setelah itu melanjutkan pendidikan di SMPN 24 Bandar Lampung, saat dibangku SMP peneliti terpilih menjadi ketua Osis. Peneliti juga aktif dalam kegiatan pramuka lalu memenangkan perlombaan PPB Putri, PPB Tongkat Putri senam pramuka setingkat kwartir daerah Lampung dengan nama ambalan Satya Garuda. Pendidikan selanjutnya di SMAN 12 Bandar Lampung. Di kelas XI IPS 4 peneliti meraih rangking 3 dari 33 peserta didik lalu dikelas XII IPS 4 peneliti meraih rangking 2 dari 33 peserta didik. Peneliti tamat pada tahun 2018 lalu ditahun yang sama melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung mengambil jurusan bimbingan dan konseling pendidikan islam (BKPI) jalur SPAN PTKIN pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Peneliti mengikuti paduan suara Bk Voice, paduan suara Bk Voice adalah paduan suara yang ada dalam prodi BKPI hingga di tahun 2021 peneliti menjadi demisioner Bk Voice. Lalu pada tahun 2019 peneliti mengikuti audisi penyiar radio yang diadakan oleh RRI Produa Fm Bandar Lampung dan menjadikan peneliti sebagai penyiar radio pada frekuensi 92,5 Fm dengan nama udara Vivi. Sejak saat itu peneliti sering dikenal dengan sebutan Vivi. Peneliti aktif mengudara lewat saluran radio dengan memegang beberapa program acara. Pada tahun 2019 peneliti juga mengikuti perlombaan yang diadakan oleh Bk *carier day* tingkat prodi BKPI. Peneliti mendapatkan juara 1 lomba solosong berupa uang tunai dan piagam penghargaan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah serta karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Skripsi ini berjudul **“ Peningkatan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama di SMK-SMTI Bandar Lampung ”** disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam ilmu Bimbingan dan Konseling di UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis masih menyadari adanya kekurangan dan kekeliruan hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menjadi alat penunjang ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca paa umumnya. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya baik dalam bentuk bimbingan, arahan maupun dorongan. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Ali, Murtadho, M.Si dan Bunda Indah Fajriani, M.Psi.Psikolog Selaku ketua dan sekretaris prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Yahya AD, M.Pd. dan Bunda Indah Fajriani, M.Psi.Psikolog selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuknya dalam penulisan skripsi ini

4. Bapak dan Ibu Dosen di Lingkungan Prodi BKPI Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama delapan semester dibangku kuliah.
5. Bapak Farid Hardiana, SE. M. Ak selaku kepala sekolah SMK-SMTI Bandar Lampung, Ibu Neni, S.T Bapak Rizqiyani, S.Pd selaku guru Bk kelas XI di SMK-SMTI Bandar Lampung, delapan peserta didik yang menjadi partisipan dalam penelitian serta staf dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang peneliti perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Muhammad Dimas Saputra selaku pendamping peneliti selama 6 tahun yang telah banyak membantu peneliti dalam menjalani sedih senangnya kehidupan. Penulis ucapkan terimakasih telah memberikan banyak kasih sayang kekuatan dan dorongan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat sahabat, Salma Nurul Aini Haq, Ainisa Nabilla, Cindy Sofiana, Citra Putri Yayu, Emila Septianti, Devy Fitria dan Rona Martini. Terimakasih atas kesediaan kalian untuk selalu mendengarkan keluh kesah peneliti, selalu memberikan semangat kepada peneliti serta memberikan kebaikan kebaikan kepada peneliti. Tanpa kalian peneliti tidak bisa merasakan kebahagiaan di lingkungan rumah, bangku Sekolah serta bangku Kuliah.
8. Teman Teman RRI PRO 2 FM BA II yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
9. Teman teman seperjuangan jurusan BKPI khususnya kelas H, teman teman KKN Puskud seangkatan 2018 (terimakasih atas dukungannya yang menyadarkan peneliti arti penting kebersamaan yang tidak dapat disebutkan satu persatu)

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Demikian skripsi ini peneliti buat atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada peneliti, semoga kebaikan kalian menjadi amal ibadah untuk diperhitungkan diakhirat serta kalian selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT. Aamiin

Bandar Lampung, Juli 2022
Peneliti,

Evi Surya Ratnasari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERSETUJUAN	vi
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Identifikasi Masalah	10
C.Batasan Penelitian	10
D.Rumusan Masalah	11
E.Tujuan Penelitian.....	11
F.Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A.Kajian Teori	13
1.Bimbingan Kelompok.....	13
a. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	13
b. Tujuan Bimbingan Kelompok	15
c. Manfaat Bimbingan Kelompok	16
d. Pentingnya Bimbingan Kelompok.....	17
e. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	17
f. Asas Dalam Bimbingan Kelompok	18
g. Isi Bimbingan Kelompok.....	20
h. Tahap -Tahap Bimbingan Kelompok.....	21
i. Teknik Bimbingan Kelompok	25
j. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	25
2. Sociodrama	26
a. Pengertian Teknik Sociodrama	26
b. Tujuan dan Manfaat Teknik Sociodrama	26
c. Keuntungan Menggunakan Sociodrama	28
d. Langkah-Langkah dalam pelaksanaan sociodrama.....	28
e. Kelebihan dan Kekurangan Sociodrama	29
3. Komunikasi Inter Personal.....	30
a. Pengertian Komunikasi Inter Personal.....	30
b. Keterampilan komunikasi interpersonal	33
c. Indikator Komunikasi Interpersonal	34
d. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	36

e.	Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal	38
f.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Inter Personal	39
g.	Kajian Penelitian yang Relevan	40
h.	Kerangka Berfikir	43
i.	Hipotesis Tindakan	44
BAB III	METODE PENELITIAN.....	45
A.	Pendekatan dan Prosedur Penelitian	45
B.	Rencana Tindakan	46
C.	Siklus Penelitian	46
D.	Tahapan Intervensi Tindakan	47
E.	Setting Penelitian	49
F.	Teknik Pengumpulan Data	49
G.	Analisis Data	52
H.	Indikator Kinerja Tindakan	53
I.	Tim Peneliti dan Tugasnya.....	54
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	55
B.	Analisis Dan Pembahasan.....	67
C.	GAMBARAN UMUM	75
1.	Profil Sekolah.....	75
2.	Rekapitulasi Data SMK-SMTI Bandar Lampung.....	77
D.	Visi, Misi, Tujuan, dan Motto SMK-SMTI Bandar Lampung	80
1.	Visi Sekolah SMK-SMTI Bandar Lampung	80
2.	Misi SMK-SMTI Bandar Lampung	80
E.	Tujuan SMK-SMTI Bandar Lampung	80
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran.....	82
DAFTAR RUJUKAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data peserta didik yang mengalami permasalahan	4
Tabel 2 : Data Profil Sekolah	54
Tabel 3 : Data Sarpras	57
Tabel 4 : Data Rombongan Belajar	57
Tabel 5 : Data Jumlah Peserta Didik	71
Tabel 6 : Data Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah.	74
Tabel 7 : Data Hasil Nilai Observasi	74
Tabel 8 : Data Persentase Hasil Observasi Siklus I	75
Tabel 9 : Data Persentase Hasil Observasi Siklus II	75
Tabel 10 : Data Peningkatan Hasil Layanan.	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Laynan (RPL)
2. Uraian Materi Layanan
3. Instrumen Angket Komunikasi Interpersonal (pre test)
4. Instrumen Angket Komunikasi Interpersonal (post test)
5. Lembar Observasi siklus I pertemuan I
6. Lembar Observasu siklus I pertemuan II
7. Lembar Observasi Siklus II pertemuan I
8. Lembar Observasi Siklus II pertemuan II
9. Instrumen Wawancara
10. Naskah drama
11. Surat Pernyataan
12. Surat keterangan Penelitian
13. Lembar pengesagan Proposal
14. Lembar Konsultasi Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sebab dalam komunikasi ini manusia diharapkan mampu mengekspresikan kehangatan, keterbukaan, kerjasama dan dukungan dari pihak yang diajak berkomunikasi. Dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah komunikasi interpersonal sangat penting dan menjadi bagian utama dalam berinteraksi sesama manusia lainnya.¹

Meskipun komunikasi interpersonal ini merupakan bagian dari kehidupan manusia, namun masih banyak masalah yang timbul berkenaan dengan komunikasi, misalnya seseorang berselisih paham karena salah dalam menerima dan memahami informasi. Sekolah merupakan tempat paling banyak dijumpai untuk masalah keterampilan komunikasi interpersonalnya karena sekolah merupakan tempat peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dan menguasai segala kemampuan yang diberikan, tentunya dalam hal ini peserta didik harus mampu berinteraksi dan bersosialisasi kepada peserta didik lainnya.²

Peserta didik juga dituntut mampu mengekspresikan keterbukaan dalam berkomunikasi dengan baik dengan semua warga sekolah baik antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan tenaga administrasi sekolah. “Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang lebih luas daripada lingkungan keluarga, karena lingkungan sekolah peserta didik dapat mengenal peserta didik lain yang memiliki latar belakang yang berbeda”³

¹ Wijaya, Suryani Ida.2013. *Komunikasi Interpersonal dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi*. Jurnal : Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Juni 2013 : 115 – 126. STAIN Samarinda

² Kamaruzzaman.2016. *Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa*. Jurnal : Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016). Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Pontianak

³ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 288-28

Peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan dimana peserta didik itu berada. Hubungan interpersonal yang baik tercipta apabila ada komunikasi yang baik. Peserta didik yang mempunyai keterampilan komunikasi yang buruk bukan berarti ia tidak bisa berkomunikasi dengan baik, ia hanya belum mampu untuk menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif sehingga ia mengalami kesulitan dalam menyesuaikan lingkungannya terutama dalam lingkungan sekolah.

Maka dari itu diperlukan empati, sikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung yang mendorong timbulnya sikap saling memahami, menghargai dan mengembangkan kualitas sehingga peserta didik mampu memahami bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi secara interpersonal yang baik dan efektif. Hal ini senada dengan pernyataan Harlock bahwa “anak yang merasa sulit atau tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain lebih banyak berperilaku negatif daripada anak yang mampu dan mau berkomunikasi”. Belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan seseorang.⁴

Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan peserta didik yang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja, dimana setelah lulus mereka akan dihadapkan dengan dunia pekerjaan. Tentunya dalam dunia kerja mereka akan dihadapkan pada kegiatan berkomunikasi yang mengharuskan mereka mempunyai skill, kreativitas dan komunikasi yang baik, dalam hal ini keterampilan komunikasi secara interpersonal harus ditingkatkan sejak dini agar peserta didik mampu menghadapi *problematika* di masa yang akan datang.

Namun pada kenyataannya kemampuan berkomunikasi peserta didik belum bisa dikatakan maksimal. Kenyataan di lapangan, masih banyak peserta didik yang kurang mampu

⁴ Larasti, Kinanti. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orangtua-remaja dengan Keterampilan Sosial Remaja*. Jurnal : Psikologi Udayana 2019, Vol.6, No.1, 88-95. Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

mengekspresikan keterbukaan, empati, sikap mendukung diri lewat kegiatan berkomunikasi. Rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal banyak dialami oleh peserta didik di setiap sekolah. Hal ini juga dialami oleh peserta didik di SMK-SMTI bandar Lampung.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, guru bimbingan dan konseling serta peneliti seringkali mengadakan pengamatan pada peserta didik khususnya peserta didik yang dilaporkan secara khusus oleh wali kelasnya memiliki beberapa permasalahan. Salah satu yang menjadi perhatian khusus para guru adalah masalah komunikasi inter personal peserta didik, dimana sedikit dari mereka masih memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah, ini dilihat dari ciri-ciri indikator komunikasi interpersonal menurut Devito yaitu keterbukaan, empati, rasa positif dan kesamaan.⁵

Dalam indikator tersebut terlihat peserta didik belum bisa mengekspresikan dan menerapkan keterampilan komunikasi interpersonal didalam kelas. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling telah melakukan berbagai cara untuk mendorong dan memotivasi peserta didik untuk memperbaiki keterampilan komunikasi interpersonalnya. Cara yang ditempuh antara lain dengan memberikan bimbingan kelompok secara klasikal. Namun upaya-upaya tersebut belum menampakkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru bimbingan dan konseling pada tanggal 26 oktober 2021 terkait pengamatan wali kelas, peneliti mendapatkan fakta disetiap kelas peserta didik yang tingkat keterampilan komunikasi interpersonalnya masih sangat rendah. Kemampuan interpersonal yang masih sangat rendah tersebut diperlihatkan dengan observasi perilaku pasif contohnya kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, kurang berempati untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain, sulit mengumpan balik lawan bicara, obrolan yang menjemukan, tidak bisa menerima respon ,cenderung pasif dalam bergaul hanya berkomunikasi jika teman

⁵ Devito, J.A (2007). *The Interpersonal Communication Book*. Fifth Edition

yang mendahului untuk berbicara. Peserta didik yang memiliki kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal ini didasari oleh faktor lingkungan dan faktor keluarga dimana mereka sulit menyesuaikan diri dengan peserta didik lainnya sehingga perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik yaitu seperti cenderung menarik diri, sulit menyesuaikan diri, sulit bergaul, sering terjadi masalah kesalah pahaman, sehingga sering terjadi perkecokan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.⁶

Bapak Ahmad Rizqiyani, S.Pd selaku guru BK kelas XI telah merekomendasikan peneliti untuk menganalisis kelas XI beliau merekomendasikan peneliti untuk membuat DCM guna mengetahui siapa saja yang bisa menjadi partisipan penelitian. Selama tujuh hari peneliti menganalisis kelas XI. peneliti mendapat delapan partisipan yang bermasalah untuk mengekspresikan keterampilan komunikasi didalam kelas. Peneliti sepakat menjadikan delapan peserta didik tersebut menjadi partisipan penelitian.

Berikut dibawah ini daftar cek masalah untuk melihat gambaran tentang aspek tertentu yang sesuai dengan keadaan delapan partisipan

Tabel 1
Data Peserta Didik Yang Mengalami Permasalahan
Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Indikator
Komunikasi Interpersonal

No	Partisipan	Indikator Komunikasi Interpersonal			
		Keterbukaan	Empati	Positif	Kesamaan
1	AP	✓	✓	✓	✓
2	CD	✓	✓	✓	✓
3	SM	✓	✓		✓
4	AS	✓		✓	✓

⁶ Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih. *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi 2003, NO. 2, 67 – 71. Universitas Gadjah Mada

5	AM	✓		✓	
6	RH	✓	✓		✓
7	PS	✓	✓	✓	✓
8	AC	✓		✓	✓

Sumber : Hasil DCM Peserta Didik Kelas XI APL II Yang Menjadi Partisipan

Berdasarkan tabel permasalahan indikator komunikasi yang dialami delapan peserta didik dilihat dari cek list diatas bahwa delapan peserta didik mengalami peningkatan yang lemah. Delapan peserta didikyaitu AP, CD, SM, AS, AM, RH, PS, AC menurut indikator komunikasi interpersonal ada 3 aspek keterbukaan. Pertama, masalah keterbukaan komunikasi yang dimaksud yaitu tidak adanya rasa terbuka dalam diri partisipan kepada orang yang diajak berinteraksi dan tidak adanya kesediaan partisipan untuk membuka diri. Aspek kedua, mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur dalam hal ini partisipan acuh, tidak kritis, serta hanya diam saat diajak berinteraksi sehingga menjadikan percakapan kepada peserta didik lainnya menjemukan. Agar percakapan lebih menyenangkan tidak ada salahnya partisipan memperlihatkan keterbukaan dengan cara beraksi secara spontan terhadap peserta didik lainnya. Aspek ketiga, terbuka dalam hal ini adalah mengakui perasaan dan pikiran yang dilontarkan.⁷

Cara terbaik untuk menyampaikan keterbukaan adalah berkomunikasi dengan memberikan reaksi seperti menggunkan kata “menurut saya atau pendapat saya” namun peneliti melihat keterbukaan aspek ketiga pada partisipan yaitu tidak adanya reaksi pribadi dan menguraikan realitas objektif. Selanjutnya permasalahan yang dialami lima pertisipan AP, CD, SM, RH, PS

⁷ Nursari Endah, *Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandung*, Jurnal : Progam Studi Bimbingan dan Konseling, Ikip Siliwangi

adalah kurangnya berempati dalam berinteraksi kepada peserta didik lainnya. Adanya empati membuat partisipan lebih menyesuaikan komunikasinya misalnya menyesuaikan apa yang partisipan katakan atau bagaimana partisipan mengatakannya sehingga dapat melakukan pengungkapan diri. Partisipan belum mampu berempati kepada peserta didik lainnya, belum mampu merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain sehingga dalam berkomunikasi interpersonal dengan peserta didik lain menimbulkan reaksi reaksi yang tidak diinginkan misalnya mengevaluasi, menilai, menafsirkan, dan mengkritik. Bukan karna reaksi tersebut salah tetapi reaksi seperti ini menghambat pemahaman partisipan. Sehingga menjadikan partisipan salah fokus pemahaman karena tidak adanya empati dalam berkomunikasi secara interpersonal.

Permasalahan selanjutnya yang dialami AP, CD, AS, PS, AC yaitu tidak adanya sikap positif, sikap positif dalam komunikasi interpersonal diartikan sebagai perasaan yang positif kepada lawan bicaranya untuk mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal yaitu menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Komunikasi interpersonal terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Perasaan positif sangat penting untuk komunikasi interpersonal yang efektif.⁸

Dalam hal ini partisipan belum mampu mengekspresikan perasaan positif saat berkomunikasi dengan peserta didik lainnya dilihat dari reaksi negatif yang diberikan partisipan contohnya mengungkapkan kalimat “saya tidak sabar lagi enyah dari tempat ini” membuat peserta didik lainnya merasa terganggu dan komunikasi pun dengan segera terputus atau diakhiri.

Permasalahan partisipan AP, CD, SM, AS, RH, PS, AC selanjutnya yaitu kesamaan atau kesetaraan, kesamaan dalam komunikasi interpersonal diartikan setara, artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga dan bahwa masing-masing pihak

⁸ Devito, J.A (2007). *The Interpersonal Communication Book*. Fifth Edition h. 290

mempunyai sesuatu yang penting untuk disambungkan. Kesamaan berarti menerima pihak lain atau meminta untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada orang lain.⁹ Namun yang terjadi adanya adalah partisipan masih belum memahami kesamaan atau kesetaraan pada saat berkomunikasi dengan peserta didik lainnya yang mengakibatkan adanya konflik perdebatan dan bukan memecahkan masalah.

Hal ini diperkuat dai hasil wawancara delapan partisipan kelas XI di SMK-SMTI Bandar Lampung, mengemukakan sebagai berikut :

“merasa sulit dalam melakukan keterbukaan saat berkomunikasi interpersonal karena masih mempunyai sifat yang acuh, merasa sulit berempati menjadikan ketidak fokusan dalam memahami lawan bicara, kurang untuk bersikap positif saat berkomunikasi dengan peserta didik lainnya dan masih sering terjadi ketidaksetaraan dalam berkomunikasi sehingga terjadi ketidak efektifan pada saat berinteraksi”.

Berdasarkan uraian permasalahan dan hasil wawancara diatas, delapan partisipan menunjukkan ketidak nyamanan dalam mengekspresikan komunikasi interpersonal hal ini akan berdampak sebagai berikut: (1) peserta didik mengalami hambatan dalam hubungan serta tidak mampu melakukan aktualisasi diri. (2) Peserta didik tidak mampu meningkatkan pergaulan sosial guna efektivitas antarpribadi. (3) Hilangnya kepercayaan diri pada peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya layanan bimbingan dan konseling yang efektif yaitu, layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama yang diharapkan dapat membantu peserta didik memiliki kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.¹⁰

⁹ Devito, J.A (2007). *The Interpersonal Communication Book*. Fifth Edition h. 291

¹⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta,2004), 309

Layanan bimbingan kelompok adalah pertemuan konselor (guru BK) dengan konseli (peserta didik) secara berkelompok, dimana terjadi hubungan kelompok individu yang mengalami masalah yang sama, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk peserta didik yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi konseli/peserta didik serta dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.¹¹

Bimbingan Kelompok merupakan salah satu layanan yang cocok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik dikarenakan proses bimbingan kelompok merupakan relasi antara konselor dengan kelompok individu dengan tujuan dapat mencapai tujuan kelompok individu. Dengan kata lain, tujuan bimbingan kelompok ialah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan (tujuan umum) dan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta (tujuan khusus).

Hal tersebut selaras dengan tanggung jawab konselor dalam proses konseling, yaitu mengembangkan potensi konseli, agar dia mampu bekerja efektif, produktif, dan menjadi manusia mandiri.¹²

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Insyirah ayat 2-3:

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ (2) الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (3)

Artinya: “*dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu(2) yang memberatkan punggungmu(3)*”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok membantu terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan agar konseli/peserta didik berkembang secara optimal.

¹¹ Sofyan S. Willis, *Ibid.*

¹² Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1.

Dalam Al-quran surat Al-Maidah Ayat 2 Allah SWT Berfirman:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.¹³

Teknik yang akan peneliti gunakan yaitu teknik sosiodrama. Sosiodrama adalah teknik bimbingan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendramatisasikan sikap dan tingkah laku. Sosiodrama memberikan beberapa keuntungan yaitu : melatih peserta didik untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian dan perhatian sehingga suasana menjadi hidup, peserta didik dilatih untuk menyusun pikirannya dengan teratur, peserta didik dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri diharapkan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat dicapai dengan lebih mudah dan mantap.¹⁴

Seperti pendapat Winkel bahwa melalui permainan sosiodrama konseli diajak untuk mengenali dan merasakan situasi situasi tertentu sehingga mereka dapat menemukan tindakan yang tepat. Teknik sosiodrama sudah banyak digunakan dalam membantu permasalahan siswa khususnya dalam menggunakan layanan bimbingan kelompok karena teknik sosiodrama merupakan salah satu teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku, dalam hubungan sosial teknik ini menurut Winkel mampu memecahkan masalah-masalah sosial dimana peserta didik memerankan suatu peranan tertentu dari situasi masalah sosial,

¹³Kementerian Agama RI, Al-Quran Terjemah Tajwid (Bandung: PT Examedia Arkanleema,20100,106

¹⁴ Syalifah, Marindah.. *Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA*. Jurnal : Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi. Vol. 3, No. 3, Mei 2020

dari peranan itu kemudian diadakan diskusi tentang cara cara pemecahan masalah tersebut.¹⁵

Dalam mempersiapkan diri para pemain dapat berpegang pada suatu naskah tertulis yang dibaca maupun dihafal. Peneliti mengharapakan teknik sosiodrama dalam penerapannya dapat berjalan dengan lancar serta memberikan peningkatan delapan partisipan pada komunikasi interpersonal sesuai pendapat Winkel teknik sosiodrama dapat dipakai untuk mengatasi permasalahan sosial remaja.¹⁶

Tujuan penelitian ini mengkaji keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan komunikasi interpersonal peserta didik di SMK-SMTI Bandar Lampung. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Inter Personal Peserta Didik Kelas XI Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama di SMK-SMTI Bandar Lampung

B. Identifikasi Masalah

1. Keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI di SMK-SMTI Bandar Lampung masih rendah
2. Guru bimbingan belum pernah menerapkan teknik sosiodrama

C. Batasan Penelitian

Pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya terfokus pada "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Di SMK-SMTI Bandar Lampung".

¹⁵ W.S Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi,2004),571

¹⁶ W.S Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, 571

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan diatas maka masalah yang dirumuskan yaitu: “Apakah keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI di SMK-SMTI Bandar Lampung dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui bahwa keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI di SMK-SMTI Bandar Lampung dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa kegunaan manfaat penelitian ini, antara lain :

a. Manfaat

Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya ilmu pendidikan dan wawasan penelitian di bidang bimbingan dan konseling.
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang akan menambah ilmu dan wawasan di bidang bimbingan dan konseling, guna meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan dan meningkatkan komunikasi inter personal melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

3. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan komunikasi inter personal peserta didik.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pemberi masukan berkaitan dengan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik dan menambah pengetahuan khususnya dibidang layanan bimbingan kelompok.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah, salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku . Kelompok adalah layanan yang membantu konseli atau peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.¹

Menurut Sukardi, bimbingan kelompok merupakan salah satu pengalaman melalui pembentukan kelompok yang khas untuk keperluan pelayanan bimbingan kelompok. Pengertian bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya yang diberikan kepada beberapa individu dalam situasi kelompok, dengan sasaran kelompok tetap individu yang memiliki masalah yang sama. ²

Siti Hartinah mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus agar individu tersebut dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok

¹ Prayitno, Erman Amit, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009. H .99

² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 63

pelaksanaanya dilakukan secara bersama-sama terhadap sejumlah individu sehingga masing-masing individu dapat memahami.³

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial. Mereka memperoleh berbagai bahan dari Guru Pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Dalam layanan tersebut, peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan.⁴

Sedangkan menurut Sukardi, Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Wibowo menyatakan, bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.⁵

³Rosmalia, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik*.

⁴Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 157-158.

⁵Robert L. Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h. 51

Diperkuat oleh Romlah, yang mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok adalah kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (peserta didik). Secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk, antara lain: (a) mendorong pengembangan perasaan; (b) pikiran; (c) persepsi; dan (d) wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal pada peserta didik.⁶

Bennet mengemukakan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu :

- a. Memberikan kesempatan-kesempatan kepada peserta didik belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya dirinya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial;
- b. Memberikan layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.
- c. Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif daripada melalui kegiatan bimbingan kelompok dan untuk melaksanakan layanan

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi), (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), h. 175 5

bimbingan kelompok secara lebih efektif. Dengan mempelajari masalah-masalah yang umum dialami oleh individu dan kelompok dengan meredakan atau menghilangkan hambatan-hambatan emosional melalui kegiatan kelompok, maka pemahaman terhadap masalah individu dan kelompok menjadi lebih mudah.

Menurut Halena tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok, dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap didalam kelompok.⁷

Dari beberapa tujuan layanan bimbingan kelompok menurut beberapa ahli dapat disimpulkan, bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal. Pelaksanaan dilakukan dengan cara berkelompok dengan memperhatikan norma-norma yang berlaku dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

c. Manfaat Bimbingan Kelompok

Adapun manfaat bimbingan kelompok Traxler mengemukakan bahwa bimbingan kelompok mempunyai manfaat tertentu seperti, (a) bimbingan kelompok dapat menghemat waktu khususnya dalam memberikan layanan-layanan yang berguna untuk para peserta didik; (b) bimbingan kelompok cocok digunakan untuk melaksanakan beberapa kegiatan yang bersifat instruksional; (c) bimbingan kelompok menolong individu untuk dapat memahami bahwa orang lain ternyata mempunyai

⁷ Hallen, Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Psikodrama Untuk Mengembangkan Konsep Diri Positif*. Jurnal Bimbingan Konseling vol.2 (Februari 2013).h. 100.

kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang sama; (d) bimbingan kelompok dapat membantu pelaksanaan konseling individual; dan (e) kegiatan kelompok juga mempunyai nilai penyembuhan khususnya untuk kegiatan psikodrama, sosiodrama, dinamika kelompok serta psikoterapi kelompok.⁸

d. Pentingnya Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok sangat penting guna membantu peserta didik agar terjadinya perubahan perilaku peserta didik dari maladaptif menjadi perilaku adaptif yang dapat mengganggu perkembangan peserta didik, baik yang berhubungan dengan bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar, karier, kehidupan berkeluarga maupun kehidupan beragama.

Diperkuat oleh Prayitno dan Erman Amti, bahwasannya bimbingan kelompok merupakan layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah anggota konseli, bahkan dikatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan pelayanan bimbingan secara menyeluruh, atau dengan kata lain bimbingan kelompok merupakan layanan yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang benar-benar tinggi

e. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi dari bimbingan kelompok dalam penelitian ini ada yaitu, fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan. Fungsi pemahaman melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau peserta didik beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbingnya). Fungsi pengembangan melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.⁹

⁸ Romlah Tetik, 2006, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang 2001). H . 101

⁹ Hellen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012) h.8

f. Asas Dalam Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang perlu digunakan untuk memperlancar pelaksanaan bimbingan kelompok. Asas-asas diterapkan dalam bimbingan kelompok adalah asas-asas yang berdasarkan kode etik dalam bimbingan dan konseling. Menurut Tohirin, asas yang digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu :

- a) Asas kesukarelaan proses bimbingan dan konseling harus berlangsung harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak pembimbing maupun pihak konseli.
- b) Asas keterbukaan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih baik itu, diharapkan masing-masing pihak bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.
- c) Asas kerahasiaan Ada kalanya pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan peserta didik yang bermasalah. Masalah biasanya merupakan suatu yang harus dirahasiakan. Asas ini dikatakan asas juga sebagai asas kunci dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, karena dengan adanya asas kerahasiaan ini dapat menimbulkan rasa aman dalam diri klien.
- d) Asas kenormatifan Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bententangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.
- e) Asas kekinian Pelayanan bimbingan dan konseling harus berorientasi kepada masalah yang sedang dirasakan konseli saat ini. Pada umumnya pelayanan bimbingan dan konseling bertitik tolak dari masalah yang dirasakan klien saat sekarang atau kini, namun

pada dasarnya pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri menjangkau

- f) Asas kemandirian Kemandirian merupakan salah satu tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Peserta didik yang telah dibimbing hendaklah bisa mandiri tidak tergantung kepada orang lain dan kepada konselor. Oleh karena itu, konselor dan klien harus berusaha untuk menumbuhkan sikap kemandirian itu di dalam diri klien dengan cara memberikan respon yang cermat.
- g) Asas kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila konseli tidak melakukan sendiri kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil usaha yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dicapai dengan kerja giat dari konseli sendiri.¹⁰
- h) Asas kedinamisan Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada individu yang dibimbing yaitu perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
- i) Asas keterpaduan Individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang apabila adanya tidak seimbang, tidak serasi dan tidak terpadu, justru akan menimbulkan masalah. Oleh sebab itu, usaha bimbingan dan konseling hendaklah memadukan berbagai aspek kepribadian konseli.
- j) Asas keahlian Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan.
- k) Asas alih tangan (referral) Berhubung hakekat masalah yang dihadapi klien adalah unik (kedalamannya, keluasannya, dan kedinamisannya), di samping

¹⁰ Prayitno dan Erman, Ibid, h.119, 15

pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh konselor juga terbatas maka kemungkinan suatu masalah belum dapat diatasi setelah proses konseling berlangsung. Dalam hal ini konselor perlu mengalih tangankan (referral) klien pada pihak lain (konselor yang lebih ahli untuk menangani masalah yang sedang dihadapi oleh klien tersebut).

g. Isi Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas, yang dimaksud topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya. Hal yang dibahas mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya.¹¹

Materi layanan bimbingan kelompok, meliputi: (a) pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat dan cita-cita serta penyalurannya; (b) pengenalan adanya perlindungan yang demikian menjadi jaminan untuk suksesnya kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya; (c) pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi atau peraturan sekolah; (d) pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi peserta didik; (e) pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial, dan budaya; (f) orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya

¹¹ Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h65

memperoleh penghasilan; (g) orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan; dan (h) pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.¹²

h. Tahap -Tahap Bimbingan Kelompok

Ada beberapa tahapan dalam bimbingan kelompok karena tahap-tahapan dalam kegiatan bimbingan kelompok sangat menunjang keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan awal dari kelompok dimulai dengan pengumpulan para calon anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang akan direncanakan, meliputi :

- a. Tahap Pembentukan yang meliputi
 1. Pengenalan dan pengungkapan tujuan

Tahap pengenalan dan pengungkapan tujuan merupakan tahap pengenalan dan tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri kedalam sebuah kelompok. Pada tahap ini, pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkap tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai, baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Dalam tahap pembentukan, peran pemimpin kelompok adalah memunculkan dirinya sehingga ditangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar mampu dan bersedia membantu para anggota kelompok. Pada tahap tersebut, pemimpin kelompok perlu: (1) menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok tersebut dan menjelaskan cara-cara yang hendaknya dilalui dalam mencapai tujuan tersebut; (2) mengemukakan tentang diri sendiri yang memungkinkan perlu untuk terselenggaranya kegiatan kelompok (baik antara lain memperkenalkan diri secara terbuka dan menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok); (3) menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (anggota kelompok), kehalusan hati, kehangatan,

¹² Mamat Supriatna, Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi, Cetakan ke 3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) h.100

dan empati. Peran pemimpin kelompok adalah mengembangkan suasana keterbukaan yang bebas mengizinkan dikemukakannya segala sesuatu yang terasa oleh anggota. Suasana tersebut diperlukan agar para anggota mau membuka diri, mengutarakan tujuan-tujuan pribadi, maupun bersama.

2. Terbangunnya kebersamaan

Kelompok yang sudah terbentuk ditahap awal yang merupakan tahap pembentukan, agaknya baru menjadi suatu kumpulan orang-orang yang belum saling mengenal. Dalam keadaan ini, peran utama pemimpin kelompok adalah menstimulus dan memantapkan keterlibatan orang-orang baru dalam suasana kelompok yang diinginkan.

3. Keaktifan pemimpin kelompok

Peran pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan hendaknya benar-benar aktif. Pemimpin kelompok memusatkan usahanya pada: (1) penjelasan tentang tujuan kegiatan; (2) penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota; (3) menumbuhkan sikap saling mempercayai dan menerima; dan (4) dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok.

4. Beberapa teknik pada tahap awal

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan oleh pemimpin kelompok pada tahap awal. Teknik yang dapat dilakukan antara lain: (1) teknik pertanyaan dan jawaban; (2) teknik perasaan dan tanggapan; dan (3) teknik permainan kelompok.

- a) Tahap Peralihan, setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh dan kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kepada kegiatan kelompok yang sebenarnya. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan tahap peralihan.

1) Suasana kegiatan

Pemimpin kelompok menjelaskan peran para anggota kelompok dalam kelompok bebas (jika kelompok tersebut memang kelompok bebas) atau kelompok tugas (jika kelompok tersebut memang kelompok tugas). Kemudian pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota kelompok siap memulai kegiatan tersebut. Tawaran tersebut barangkali akan menimbulkan suasana ketidakimbangan para anggota.

2) Suasana ketidakimbangan

Suasana ketidakimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan tersebut. Seringkali terjadi konflik atau bahkan konfrontasi antara anggota kelompok dan pemimpin ketidaksesuaian yang banyak terjadi dalam keadaan banyak para anggota yang merasa tertekan ataupun menyebabkan tingkah laku mereka menjadi tidak biasanya.

3) Jembatan tahap pembentukan tahap kegiatan

Tahap kedua menetapkan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar. Artinya, para anggota kelompok segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya jembatan tersebut ditempuh dengan susah payah. Artinya, para anggota enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini, pemimpin kelompok dengan gaya kepemimpinan yang khas, membawa para anggota meneliti jembatan tersebut dengan selamat. Jika perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti kegiatan kelompok, asas kerahasiaan, kesukarelaan, dan keterbukaan, diulangi, ditegaskan, dan dimantapkan kembali.

c. Tahap Inti Kegiatan kelompok

Tahap kegiatan merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak dan masing-masing aspek tersebut perlu

mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan pada tahap ketiga tersebut mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok. Tahap tersebut merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Akan tetapi, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini sangat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya.

Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, tahap ketiga akan berlangsung dengan lancar dan pemimpin kelompok mungkin sudah biasa lebih santai dan membiarkan para anggota kelompok sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok.

d. Tahap Pengakhiran

Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat.

1) Frekuensi pertemuan

Pengakhiran kegiatan kelompok sering diikuti oleh pertanyaan: apakah kelompok akan bertemu kembali dan melanjutkan kegiatan? Dan berapa kalikah kelompok tersebut harus bertemu? Keberhasilan kelompok tidak diukur dari banyaknya kelompok tersebut bertemu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok tersebut untuk melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh.

2) Pembahasan keberhasilan kelompok

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelasan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

Peranan pemimpin kelompok adalah memberikan penguatan (reinforcement) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.¹³

i. Teknik Bimbingan Kelompok

Beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu :

1. Teknik umum. Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi: (a) komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka; (b) pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi; (c) dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktivitas anggota kelompok; d) penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan; (e) pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.
2. Permainan kelompok. Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok. Permainan kelompok yang efektif dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok yang memenuhi ciri ciri sebagai berikut : (a) menggembarakan (b) menimbulkan suasana rilek dan tidak melelahkan; (c) meningkatkan keakraban; (d) diikuti oleh semua anggota kelompok.¹⁴

j. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang mencakup kegiatan: (a) mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam

¹³ Siti Hartinah, Ibid, h. 139

¹⁴ Mamat Supriatna, Loc. Cit, h. 100

- layanan bimbingan kelompok; (b) membentuk kelompok; (c) menyusun jadwal kegiatan; (d) menetapkan prosedur layanan; (e) menetapkan fasilitas layanan; dan (f) menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan: (a) mengomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok; (b) mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok; (c) menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap: (1) pembentukan; (2) peralihan; (3) kegiatan; dan (4) pengakhiran.
 3. Evaluasi yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan materi evaluasi (apa yang akan dievaluasi); (b) menetapkan prosedur yang standar evaluasi; (c) menyusun instrument evaluasi; (d) mengoptimalkan instrument evaluasi; (e) mengolah hasil aplikasi instrument.
 4. Analisa hasil evaluasi yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan norma atau standar analisis; (b) melakukan analisis; dan (c) menafsirkan hasil analisis.
 5. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut; (b) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait; (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.
 6. Laporan mencakup kegiatan: (a) menyusun laporan; (b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak-pihak lain yang terkait; (c) mendokumentasikan laporan layanan.¹⁵

2. Sosiodrama

A. Pengertian Teknik Sosiodrama

Teknik sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan

¹⁵ Anwar, Sutoyo.2014. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa*. Jurnal : Bimbingan Konseling 3 (2) (2014)

seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat.¹⁶

Maka dari itu sosiodrama dipergunakan dalam pemecahan masalah- masalah sosial yang mengganggu belajar dengan kegiatan drama sosial. Pada teknik sosiodrama menuntut kualitas tertentu pada peserta didik, yaitu peserta didik diharapkan mampu menghayati tokoh-tokoh (peran) atau posisi yang dikehendaki. Keberhasilan peserta didik dalam menghayati peran tersebut akan menentukan apakah proses pemahaman, penghargaan dan identifikasi dari terhadap nilai berkembangnya. Melalui teknik sosiodrama peserta didik diajak untuk belajar memecahkan dilema-dilema pribadi yang mendukungnya dengan bantuan kelompok sosial yang anggota-anggotanya adalah teman-teman sendiri. Dilihat dari dimensi pribadi, teknik sosiodrama berupaya membantu individu dengan proses kelompok sosial.

B. Tujuan dan Manfaat Teknik Sosiodrama

Adapun Tujuan penggunaan sosiodrama dalam teknik bimbingan adalah

- a. Menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang menghadapi suatu situasi sosial
- b. Menggambarkan bagaimana cara memecahkan masalah sosial
- c. Menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang harus atau jangan diambil dalam suatu situasi sosial tertentu
- d. memberikan pengalaman untuk menghayati situasi-situasi tertentu
- e. memberikan kesempatan untuk meninjau situasi sosial dari berbagai sudut pandangan tertentu.

Manfaat dari sosiodrama adalah peserta didik tidak saja mengerti persoalan-persoalan psikologis, tetapi ikut merasakan perasaan dan pemikiran orang lain, seperti ikut menangis bila sedih, rasa marah, emosi dan gembira peserta didik dapat

¹⁶ Siti Hartinah, Ibid, h. 169-170

menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam arti tentang orang lain.¹⁷

C. Keuntungan Menggunakan Sociodrama

Sociodrama adalah permainan peran yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah sosial atau dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, sociodrama lebih merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendidik atau mendidik kembali daripada kegiatan penyembuhan. Dalam penggunaan sociodrama keuntungan yang diperoleh yaitu :

1. Dapat mengerti perasaan orang lain;
2. Membagi tanggung jawab, karena masing-masing orang disertai peran tertentu;
3. Menghargai pendapat orang lain; dan
4. Dapat mengambil keputusan dalam kelompok.

Keuntungan yang diperoleh dari penggunaan sociodrama yakni memiliki kesan dan menyadari betapa pentingnya penyesuaian diri agar dapat menghargai pendapat orang lain, mengerti perasaan orang lain, melatih bagaimana belajar bertanggung jawab, menghargai pendapat orang lain serta dapat menentukan keputusan mana yang akan diambil berdasarkan situasi tertentu. Sehingga, manusia mampu menghindari konflik-konflik yang terjadi dalam hubungan sosial.¹⁸

D. Langkah-Langkah dalam pelaksanaan sociodrama

1) Persiapan

Dalam pelaksanaan yang harus dilakukan adalah menentukan masalah pokok dan pemilihan pemeran dapat dilakukan dengan menunjukan peserta didik yang kira-kira dapat mendramatisasi atau sesuai dengan maksud dan tujuan pelaksanaan sociodrama; dan mempersiapkan pemeran dan penonton, atau dengan kata lain pemeran drama membuat perencanaan dalam pelaksanaan drama agar berjalan dengan baik, rapih dan terencana

2) Pelaksanaan

¹⁷ Dewa Ketut sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya: USAHA NASIONAL,

¹⁸ Tio, *Ibid*, Joesoef Sulaiman dan Santoso Slamet, *Pengantar Pendidikan Sosial*, (Surabaya, *Ibid*) h. 32

Pameran yang telah disiapkan, selama 30 menit itu kemudian dipersiapkan untuk mendramatisasi menurut pendapat dan kreasi peserta didik.

3) Tindak Lanjut

Sosiodrama sebagai metode mengajar tidak berakhir pada pelaksanaan dramatisasi melainkan hendaknya melanjutkan baik beberapa tanya jawab, diskusi, kritik dan analisa.

E. Kelebihan dan Kekurangan Sosiodrama

Teknik sosiodrama sudah pasti memiliki kelebihan dan kelemahan sama seperti teknik teknik pada umumnya. Berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan pada teknik sosiodrama .

Menurut Roestiyah, kelebihan metode sosiodrama yaitu :

- 1) Peserta didik lebih tertarik karena masalah-masalah sosial sangat berguna bagi mereka.
- 2) Bagi peserta didik yang berperan seperti orang lain, maka ia dapat menempatkan diri seperti watak orang lain itu.
- 3) Dengan memerankan sebuah peran, peserta didik dapat merasakan perasaan orang lain, dapat mengakui pendapat orang lain sehingga dapat menumbuhkan sikap saling pengertian, tenggang rasa, toleransi, dan cinta kasih terhadap sesama makhluk.
- 4) Peserta didik lain sebagai penonton ikut berperan aktif dengan mengamati serta mengajukan saran dan kritik.
- 5) Melatih peserta didik untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian.
- 6) Peserta didik dapat menghayati suatu peristiwa, sehingga mudah mengambil keputusan berdasarkan penghayatan sendiri.¹⁹

Sedangkan menurut Reostiyah, mengemukakan bahwa kelemahan metode sosiodrama adalah sebagai berikut :

- 1) Jika konselor tidak menguasai tujuan instruksional penggunaan teknik ini untuk suatu unit pelajaran, maka sosiodramanya tidak akan berhasil.

¹⁹ Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta : Rineka cipta, 2008) h. 92

- 2) Jika tidak dilaksanakan dengan benar maka akan menimbulkan sifat prasangka yang buruk, ras diskriminasi, balas dendam dan sebagainya sehingga menyimpang dari tujuan semula.
- 3) Dalam hubungan antar manusia selalu memperhatikan norma- norma, kaidah sosial, adat istiadat, kebiasaan dan keyakinan seseorang, jangan sampai ditinggalkan, sehingga tidak menyinggung perasaan seseorang.

3. Komunikasi Inter Personal

A. Pengertian Komunikasi Inter Personal

Pengertian komunikasi ditinjau dari etimologi, komunikasi berasal dari kata *communicare* yang berarti membuat sama. Definisi kontemporer menyatakan bahwa komunikasi berarti *mengirim pesan*. Menurut Effendy istilah komunikasi (*communication*) berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Berbicara mengenai definisi komunikasi tidak ada definisi yang salah dan benar secara absolute. Namun definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada kalimat *mendiskusikan makna, mengirim pesan dan penyampaian pesan lewat media*.

Langkah awal untuk memahami karakteristik unik dari komunikasi interpersonal adalah dengan melacak makna dari interpersonal, kata ini merupakan turunan dari awalan *inter*, yang berarti “antara,” dan kata *person*, yang berarti orang. Komunikasi interpersonal secara umum terjadi di antara dua orang. Seluruh proses komunikasi terjadi di antara beberapa orang, namun banyak interaksi tidak melibatkan seluruh orang di dalamnya secara akrab.

Menurut Muhammad, komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui. Komunikasi interpersonal merupakan format komunikasi yang paling sering dilakukan oleh semua orang dalam hidupnya.

Sementara De Vito, mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses penyampaian berita yang dilakukan

seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil dari orang-orang, dengan satu akibat dan umpan balik yang segera. Komunikasi interpersonal berorientasi pada perilaku, sehingga penekanannya pada proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain. Dalam hal ini komunikasi dipandang sebagai dasar untuk mempengaruhi perubahan perilaku, dan yang mempersatukan proses psikologi seperti misalnya persepsi, pemahaman, dan motivasi di suatu pihak dengan bahasa pada pihak lain.²⁰

Hal ini juga dikemukakan oleh Richard dan Lynn, bahwa definisi dari komunikasi interpersonal pada dasarnya mengkaji bahwa antar manusia dalam komunikasi interpersonal itu dilakukan oleh 2 orang dan juga dapat terjadi pada bentuk komunikasi kelompok atau lebih dari 2 orang. Senada dengan pengertian tersebut, Burgoon dan Ruffner menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang menciptakan kehangatan, keterbukaan dan dukungan orang lain. Proses komunikasi antarpribadi dapat terjalin efektif bila pihak yang berkomunikasi dapat bersikap terbuka dan menerima pandangan orang lain tanpa menilai serta menanggapi lawan komunikasi secara jujur dan bertanggung jawab terhadap apa yang diungkapkan. Orang yang berkomunikasi harus memiliki sikap saling menghargai dan tidak membatasi diri dalam berkomunikasi De Vito.

Menurut Maulana & Gumelar mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi pada dua individu, seperti orangtua-anak, suami-istri, dua sahabat dekat, dua sejawat, guru-murid dan sebagainya. Berkomunikasi dengan orang lain berarti kita belajar makna cinta, kasih sayang, simpati, rasa hormat, rasa bangga bahkan iri hati dan kebencian. Melalui komunikasi kita dapat mengalami berbagai kualitas perasaan itu dan membandingkan antara perasaan yang satu dengan perasaan yang lainnya

²⁰ Devito, J.A. (2007). *The Interpersonal Communications Book*.

Dari definisi tersebut pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal.²¹

Sebagaimana yang dikutip oleh H.A.W. Widjaja bahwa komunikasi dapat dibagi dalam dua bagian utama yakni:

1. Interpersonal communication, komunikasi antar pribadi yaitu proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia
2. Organizational communication, yaitu dimana pembicara serta sistematis memberikan informasi dan memindahkan pengertian kepada orang banyak di dalam organisasi dan kepada pribadi-pribadi dan lembaga-lembaga luar yang ada hubungan.

Dari beberapa pengertian komunikasi menurut beberapa tokoh di atas, dapat dikemukakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seseorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu.²²

Komunikasi sering disebut dengan istilah interaksi yang terjadi antara satu orang atau lebih dalam penyampaian informasi. Jadi komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi, maka terjadilah hubungan sosial karena bahwa manusia itu adalah sebagai makhluk sosial, di antara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, sehingga terjadinya interaksi timbal balik dalam hubungan seseorang dengan orang lain terjadi proses komunikasi di antaranya.

Berkomunikasi yang sejati tidak bisa dibentuk dalam waktu satu atau dua tahun, tetapi merupakan bentukan kebiasaan sejak dini. Kemudian dipertahankan pada waktu remaja lalu dihayati maknanya di waktu dewasa dan dipetik hasilnya. Pada dasarnya

²¹ Siti Hartinah, *Ibid*, h. 165-16

²² Jurnal Ilham Hamid, *Teknik Sosiodrama, Bimbingan Kelompok, Keterampilan Komunikasi interpersonal*

komunikasi interpersonal terbentuk sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri. Allah SWT mengingatkan Bani Israil agar beribadah kepada Allah, dan berbuat baik kepada kedua orang tua serta sesama muslim. Selain itu juga anjuran untuk bersedekah kepada anak-anak yang bapaknya telah meninggal sebelum mereka berusia baligh, membantu orang-orang yang membutuhkan, bertutur kata yang baik dan melaksanakan shalat, serta membayar zakat.

Dari uraian penjelasan tentang komunikasi interpersonal diatas, peneliti mempunyai kesimpulan bahwa komunikasi merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses pembiasaan yang diawali dengan kebaikan kebaikan dan menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepada Allah SWT.²³

B. Keterampilan komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan beberapa keterampilan. Menurut Suranto AW ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai dalam komunikasi interpersonal yaitu :

1. Keterampilan Berbicara
2. Keterampilan Bertanya
3. Keterampilan Membuka Pintu Komunikasi
4. Keterampilan Menjaga Sopan Santun
5. Keterampilan Meminta Maaf Pada Saat Merasa Bersalah
6. Cepat Tanggap dan Bertanggung Jawab
7. Perhatian dan Kepedulian
8. Memiliki Empati
9. Keterampilan Mendengarkan

Keterampilan di atas dibutuhkan oleh siswa untuk menjalin komunikasi dengan baik pada orang lain. Changara “keterampilan komunikasi adalah “Kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada khalayak (penerima pesan)”. Keterampilan komunikasi yang baik akan meningkatkan semangat belajar, meningkatkan moral dan disiplin yang tinggi pada siswa dalam mengetahui hak dan kewajiban secara terbuka, mengetahui tata tertib dan perubahan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah,

²³ Www. Detiknews.com, *isi kandungan Surat Al Baqarah Ayat 83*:
lusiani mustinda 2021

melalui komunikasi akan mendapatkan informasi dan keterangan yang akan dibutuhkan siswa. Komunikasi menjadi unsur penting dalam berlangsungnya kehidupan suatu masyarakat. Selain merupakan kebutuhan, aktivitas komunikasi sekaligus merupakan unsur pembentuk suatu masyarakat, sebab tidak mungkin manusia hidup di suatu lingkungan tanpa berkomunikasi satu sama lain.

Komunikasi mengantarkan seseorang untuk memahami karakter psikologis lawan bicaranya, Ganiem mengungkapkan bahwa: “pada hubungan komunikasi antar pribadi, para komunikator membuat prediksi terhadap satu sama lain atas dasar data psikologis”.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang tidak semua dapat dilakukan oleh setiap orang, sedikit sekali di masyarakat kita komunikasi yang dapat dikarakteristikan sebagai komunikasi antar pribadi. Setiap orang berbeda dalam kemampuannya untuk berkomunikasi antar pribadi. Tidak semua orang melakukan komunikasi interpersonal dengan baik. Berdasarkan hal itulah permasalahan sering terjadi pada diri siswa khususnya berkaitan dengan hubungan sosial. Realita ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang mampu membina dan mengembangkan komunikasi antar pribadinya.²⁴

C. Indikator Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph A. Devato komunikasi interpersonal yang efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan (*openness*)
 - a) Murid harus menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan komunikasi antar pribadi.
 - b) Murid harus siap membuka diri untuk mengungkapkan informasi asalkan patut dan wajar.
 - c) Murid harus bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang.
 - d) Murid harus bereaksi secara sopan terhadap orang lain.

²⁴ Jurnal Pekommas, Fauzi Abu Bakar. *komunikasi interpersonals*, Vol 18 no.1 April 2015

2) Empati (*empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, jadi peserta didik harus mengetahui sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun non-verbal.

3) Rasa Positif (*positiveness*)

a. Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Peserta didik harus memiliki hubungan interpersonal yang efektif. Hubungan yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.

b. Peserta didik harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

4) Sikap Kesamaan (*equality*)

a. Tidak ada dua orang yang benar benar sama dalam segala hal. Komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila susunannya setara dengan suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada dari pada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesamaan/kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah “penghargaan positif tak

bersyarat” kepada orang lain.²⁵

D. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Berkenaan mengenai tujuan komunikasi interpersonal di paparkan oleh Suranto Aw adalah sebagai berikut:

- a. Menemukan diri sendiri seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Pribahasa mengatakan “Gajah dipelupuk mata tidak tampak”, artinya seseorang tidak mudah melihat kesalahan dan kekurangan pada diri sendiri, namun mudah menemukan pada orang lain. Bila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi proses belajar tentang diri maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk berbicara tentang apa yang disukai dan apa yang dibenci.
- b. Menemukan dunia luar, dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual. Misalnya komunikasi interpersonal dengan seorang dokter mengantarkan seseorang untuk mendapatkan informasi tentang penyakit dan penanganannya. Sehingga dengan komunikasi interpersonal diperoleh informasi. Informasi tersebut dapat dikenali dan ditemukan keadaan dunia luar yang sebelumnya belum diketahui.
- c. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri, perlu bekerja sama dengan orang lain. Semakin banyak teman yang dapat diajak bekerjasama, maka semakin lancar pelaksanaan kegiatan

²⁵ Devito, J.A. (2007). *The Interpersonal Communications*

dalam hidup sehari-hari. Sebaliknya apabila ada seorang saja sebagai musuh, kemungkinan akan menjadi kendala. Oleh karena itu setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal yang diabdikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

- d. Berubah sikap dan tingkah laku, komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media) dalam prinsip komunikasi, setiap pihak komunikasi menerima pesan atau informasi, berarti komunikasi mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab komunikasi pada dasarnya adalah sebuah fenomena atau sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan member makna tertentu terhadap kemungkinan terjadi perubahan sikap.²⁶
- e. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu, ada kalanya seseorang melakukan komunikasi interpersonal hanya sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Berbicara dengan teman mengenai acara perayaan ulang tahun, berdiskusi mengenai olahraga, bertukar cerita-cerita lucu merupakan pembicaraan untuk mengisi dan menghabiskan waktu. Disamping itu juga dapat mendatangkan kesenangan.
- f. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi, komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*mis communication*) dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.
- g. Memberi bantuan (konseling) ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesi mereka untuk

²⁶ Suranto AW, 2011, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta, Graha Ilmu, hlm 19-21

mengarahkan kliennya. Dalam kehidupan sehari-hari, dikalangan masyarakat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan bagi orang lain yang memerlukan.

E. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dengan jenis komunikasi lainnya maka dapat ditemukan ciri-ciri dari komunikasi interpersonal yaitu :

- a. Arus pesan dua arah, komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya.
- b. Suasana non formal, komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana non formal. Pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis. Disamping itu, forum komunikasi yang dipilih biasanya juga cenderung bersifat non formal. Seperti percakapan intim, bukan forum formal seperti rapat.
- c. Suasana non formal, komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana non formal. Pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis. Disamping itu, forum komunikasi yang dipilih biasanya juga cenderung bersifat non formal. Seperti percakapan intim, bukan forum formal seperti rapat.
- d. Umpan balik segera, komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara tatap muka, maka dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.

- e. Komunikasi berada dalam jarak yang dekat, komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik, artinya para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antar individu.

F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Inter Personal

Menurut Rakhmat, faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal peserta didik ada empat, yaitu :

- a. Persepsi Interpersonal, pengaruh persepsi interpersonal pada komunikasi interpersonal sudah jelas perilaku kita dalam komunikasi interpersonal amat bergantung pada persepsi interpersonal. Bila peserta didik diberitahu bahwa guru yang baru itu galak dan tidak senang dikritik, peserta didik akan berhati-hati dalam mengajukan pertanyaan.
- b. Konsep diri, konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Bila seorang peserta didik menganggap dirinya sebagai orang yang rajin, ia akan berusaha menghadiri waktu sekolah secara teratur, membuat catatan yang baik, mempelajari ilmu
- c. Atraksi Interpersonal, sudah diketahui bahwa pendapat dan penilaian kita tentang orang lain tidak semata-mata berdasarkan pertimbangan rasional. Kita juga makhluk emosional. Karena itu, ketika kita menyenangi seseorang, kita juga cenderung melihat segala hal yang berkaitan dengan dia secara positif. Sebaliknya, jika kita membencinya, kita cenderung melihat karakteristiknya secara negatif.

- d. Hubungan Interpersonal, pola-pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal. Tidak benar anggapan orang bahwa makin sering orang melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain, makin baik hubungan mereka. Yang menjadi soal bukanlah berapa kali komunikasi dilakukan tetapi bagaimana komunikasi itu dilakukan. Bahasa Badan/Gerak Tubuh, komunikasi tidak hanya dilakukan dengan kalimat tetapi juga dengan gerak tubuh yang dapat menggambarkan apa yang dapat dikatakan selanjutnya tanpa wajib.

G. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yaitu :

1. Peneliti Rizki Nursafitri dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Hubungan Interpersonal Siswa kelas VII H SMPN 1 Babat Lamongan ”. Berdasarkan hasil pre test dan post test hasilnya mengalami peningkatan hubungan Interpersonal kepada peserta didik kelas VII dengan jumlah persentase 80%.²⁷
2. Penelitian dari Noor Halida Fitriawati Ghozali jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolis Pada Siswa Kelas IXJ Di SMPN 3 Ungaran”. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IXJ SMPN 3 Ungaran. Penelitian ini memberikan makna bahwa melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat memiliki peningkatan komunikasi yang baik. Kesimpulan dibuktikan melalui hasil penghitungan hipotesis yang menunjukkan bahwa rhitung lebih besar

²⁷ Rizki Nursafitri, “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Hubungan Interpersonal Siswa

dari rtabel yaitu $79346,2 > 0,24$ yang dapat diterima pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang ditegakkan oleh peneliti telah teruji kebenarannya. Keterkaitan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitian yaitu sama-sama foku pada komunikasi inter personal peserta didik.²⁸

3. Penelitian dari Upi Jayanti, judul penelitian yaitu "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Peserta Didik Kelas VII SMPN 4 Bandar Lampung". Hasil penelitian menunjukkan Bimbingan Kelompok dan Sociodrama mampu untuk meningkatkan segala penyesuaian pada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan penyesuaian sosial belajar peserta didik di SMPN 4 Bandar Lampung. Keterkaitan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitian yaitu sama-sama fokus pada bimbingan kelompok dan teknik sociodrama. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Upi Jayanti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada permasalahan peserta didik.²⁹
4. Jurnal internasional yang di buat oleh Mufadhal Barseli dengan judul *The Concept Of Student Interpersonal Communication*. Penelitian terdahulu tersebut sebagai acuan peneliti dalam melihat tentang penjelasan komunikasi inter personal tersebut serta bukti yang memberikan gambaran bahwa dapat mengatasi dan meningkatkan komunikasi inter personal

²⁸ Noor Halida Fitriawati Ghazali "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolis Pada Siswa Kelas IXJ Di SMPN 3 Ungaran".

²⁹ Upi Jayanti "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Peserta Didik Kelas VII SMPN 4 Bandar Lampung

pada peserta didik di sekolah. Jurnal internasional yang di buat oleh Mufadhal Barseli dengan judul *The Concept Of Student Interpersonal Communication*. Penelitian terdahulu tersebut sebagai acuan peneliti dalam melihat tentang penjelasan komunikasi interpersonal tersebut serta bukti yang memberikan gambaran bahwa dapat mengatasi dan meningkatkan komunikasi interpersonal pada peserta didik di sekolah.³⁰

5. Jurnal penelitian oleh saudara Ilham Hamid pada tahun 2016 tentang “Penerapan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMKN 8 Makassar ”. Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 8 Makassar , banyak peserta didik yang sering melakukan perilaku membolos, diantaranya terlambat masuk kelas, keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, tidak sekolah tanpa memberikan keterangan, dan lain sebagainya.³¹
6. Penelitian dari Zurtinai, judul penelitian yaitu “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MI 10 Bandar Lampung” Hasil penelitian menunjukkan metode penelitian tindakan mampu untuk meningkatkan segala strategi Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MI 10 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dalam penelitian tindakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta belajar didik di Min 10 Bandar Lampung. Keterkaitan penelitian di atas

³⁰ Barseli, Jurnal Internasional. *The Concept Of Student Interpersonal Communication*.

³¹Hamid, *Penerapan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMKN 8 Makassar*, (Makassar, 2016)

dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitian yaitu sama-sama fokus pada metode penelitian tindakan *action research*.³²

H. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoritis dan asumsi-asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variabel-variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan diantara variabel-variabel tersebut, ketika dihadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti.³³

Jadi kerangka berfikir merupakan penjelasan tentang hubungan variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama diharapkan dapat memecahkan masalah ini sehingga keterampilan komunikasi interpersonal delapan partisipan tidak lagi menjemukan dan juga akan meningkat. Berikut langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan siklus dapat dilihat gambar di bawah ini :



³² Zurtina, *Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MI 10 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung, 2016)

³³ Sylvia Saraswati.2009. *Cara Mudah Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, Desertasi*.—Cet.1.—Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

I. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari kata *hypo* dan *thesis* ; *hypo* artinya lemah dan *thesis* artinya kebenaran. Bila digabung, hipotesis artinya kebenaran yang masih lemah karena itu perlu pembuktian. Bisa juga diartikan sebagai setengah ilmiah. Dalam penelitian, hipotesis berarti jawaban sementara terhadap rumusan masalah penerapan tindakan. Menurut Depdiknas, hipotesis tindakan berisi perkiraan hasil, yakni dengan dilakukannya penerapan tindakan.³⁴

Hipotesis pada penelitian tindakan bimbingan konseling ini adalah Bahwa dengan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada delapan peserta didik kelas XI di SMK-SMTI Bandar Lampung.

³⁴ Rdiwan, 2016. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Dengan Pendekatan Islam*. Bandung : Alfabeta. h.100

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di SMK-SMTI Bandar Lampung dapat mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal yaitu pada pra penelitian, pada siklus I persentase peningkatan sebesar 62,5% dan siklus II persentase peningkatan sebesar 87,5% dimana tujuh peserta didik sudah mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa peningkatan komunikasi interpersonal melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal delapan peserta didik yang menjadi partisipan

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti berikan adalah

1. Kepada pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan ekstrakurikuler yang membantu peserta didik untuk selalu meningkatkan komunikasi interpersonal bisa berupa eskul public speaking, podcast dll serta memfasilitasi peserta didik dengan fasilitas yang memadai,
2. Bagi guru Bk, diharapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat menjadi salah satu layanan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik maupun meningkatkan masalah lain yang beragam lainnya di SMK-SMTI Bandar Lampung
3. Untuk mengaktifkan peserta didik perlu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses layanan dengan menggunakan teknik yang menarik dan tidak menjemukan agar peserta didik merasa tertarik dengan senang.

4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut agar kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik lebih baik
5. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan menerapkannya pada layanan yang lain selain bimbingan kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Amti, P. E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cerika, R. (2011). Optimalisasi Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol. 8 No. 1. 2011*.
- Fenti, H. (2012). *Hikmawati Fenti*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indonesia, P. P. (2003). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ketut, S. D. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Laelatul, A. (2016). Kompetensi Profesional Konselor Dalam Penyelenggaraan PTBK. *Konseling Gusjigang Vol.2. No. 01. (Januari-Juni 2016)*, 15.
- Mitchell, G. R. (2011). *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir, A. S. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- RI, D. A. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Karya Agung.
- Ridwan. (2012). *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Dengan Pendekatan Islam*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Supratiknya. (2006). *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1995), h.30.

- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amti, P. E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devito, J. A. ((2007)). *The Interpersonal Communication Book*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Erman, P. d. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fenti, H. (2012). *Hikmawati Fenti*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hellen. (2012). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Indonesia, P. P. (2003). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ketut, S. D. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Laelatul, A. (2016). Kompetensi Profesional Konselor Dalam Penyelenggaraan PTBK. *Konseling Gusjigang Vol.2. No. 01. (Januari-Juni 2016)*, 15.
- Mitchell, G. R. (2011). *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir, A. S. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- RI, D. A. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Karya Agung.

- Ridwan. (2012). *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Dengan Pendekatan Islam*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Robert L. Gibson, M. H. (2011). *Bimbingan Dan Konseling* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Romlah. (2001). *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang 2001). H . 101.
- Supratiknya. (2006). *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*. Yogyakarta: Kanius, 1995), h.30.
- Supriatna, M. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi, Cetakan ke 3*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tio, I. J. (2009). *Pengantar Pendidikan Sosial*. Surabaya: Ibid) h. 32.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- W.S, W. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

LAMPIRAN

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN SOSIODRAMA
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Pertemuan 1

- TopikPermasalahan : Komunikasi Interpersonal
- A. Bidang Bimbingan : Bimbingan Kelompok
- B. JenisLayanan : Informasi
- C. FungsiLayanan : Pemahaman dan Pengembangan
- D. TujuanLayanan
1. Partisipan dapat memahami dengan baik komunikasi interpersonal
 2. Partisipan dapat mengamali peningkatan komunikasi interpersonal
- F. SasaranLayanan : Siswa kelas XI
- a. Kegiatan Guru bk/konselor :
1. Memberikan penjelasan tentang komunikasi interpersonal
 2. Memberikan materi dan teknik kepada partisipan
- b. Kegiatan Partisipan
1. Mendengarkandan mencatat kegiatan layanan
 2. Menanyakan tentang hal-hal yang belum jelas
 3. Menjalankan kegiatan sosiodrama
- H. Metode : Diskusi dan teknik sosiodrama
- I. TempatPeyelenggara : SMK-SMTI Bandar Lampung
- J. Waktu, Hari/ Tanggal : 60 menit

Kegiatan Layanan

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan Umum	Peserta didik agar memiliki keterampilan berkomunikasi untuk melakukan keterbukaan diri
E	Topik/Tema Layanan	Keterbukaan
F	Sasaran Layanan	Peserta didik kelas XI
G	Metode dan Teknik	Tanya Jawab dan Sosiodrama
H	Waktu	60 Menit
I	Media/Alat	Naskah, Buku, Pulpen
J	Tanggal Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan tugas dan tanggung jawab peserta didik yaitu, <ul style="list-style-type: none"> Langkah 1: Guru bk/konselor menjelaskan bagaimana sosiodrama dimainkan Langkah 2 : guru bk/konselor meminta kepada peserta didik untuk menentukan peran masing-masing, dalam hal ini guru bk/konselor bertanya siapa sebaiknya harus berperan sesuai naskah yang telah disediakan

		Langkah 3 : Setelah terpilih peran, guru bk/konselor menjelaskan bagaimana sebaiknya peran-peran tersebut dilakukan. Guru bk/konselor memberi arahan dan contoh 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan) guru bk/konselor menjelaskan bahwa kegiatan dilakukan selama 1 jam pelayanan dan disepakati dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan mengamati materi yang diberikan (konsolidasi)	Guru bk/konselor memberikan penjelasan tentang topik yang dibicarakan
	d. Tahapan Peralihan (Transisi)	Guru bk/konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti
	e. Konselor/Peneliti menanyakan kalau ada peserta didik yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (Storming)	Konselor/Peneliti bertanya kepada peserta didik apakah masih ada peserta didik yang masih bingung atau belum jelas dengan materi yang dijelaskan
	2. Tahap Inti/Kerja	
	a. Persiapan dan intruksi ruang lingkup komunikasi interpersonal (keterbukaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan persiapan lalu setelahnya guru bk/konselor mengintruksikan 2. Peserta didik mempraktekan tindakan drama mengenai sikap membuka diri, perilaku-perilaku saat merespon kepada lawan bicara lalu berdiskusi 3. Evaluasi
	b. Kegiatan guru bk/konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak peserta didik melakukan persiapan dan menjalankan kegiatan 2. Memberi tugas untuk diskusi

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 4. Mengamati lembar observasi kemudian guru bk/konselor menceklis sesuai yang diamati
	3. Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru bk/konselor memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru bk/konselor menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
K	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru bk/konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dikertas yang sudah disiapkan 2. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru bk/konselor

	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen : menyenangkan, kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara guru bk/konselor dalam menyampaikan materi mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untk diikuti
--	-------------------	--

P. Media : Spidol dan Kertas

Q. Penilaian : 1. Pengamatan terhadap siswa selama mengikuti layanan
2. Antusias siswa dalam menerima dan mengikuti layanan

Mengetahui

Bandar Lampung, 5 Juni 2022

Peneliti

Evi Surya Ratnasari

Guru BK

URAIAN MATERI 1

KOMUNIKASI INTERPERSONAL KETERBUKAAN

Komunikasi Interpersonal (keterbukaan)

by: Yuli Septia Ramadhani



Pengertian Komunikasi Interpersonal Keterbukaan

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian informasi atau perasaan yang melibatkan dua individu dari berbagai latar belakang melalui komunikasi atau interaksi. Maksud kata-kata yang baik atau lisan (bahasa tubuh) atau dengan cara pandang dan perilaku yang sesuai dengan situasi.

Aspek Komunikasi Interpersonal Keterbukaan

Aspek Verbal:
Penyampaian informasi yang diberikan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk lisan dengan bahasa sebagai sarana untuk penyampaiannya.

Aspek Non Verbal:
Penyampaian informasi yang disampaikan dengan menggunakan isyarat atau bahasa tubuh seperti mimik, nada, gestur tangan, kontak mata, dll.

Aspek Emosional:
Penyampaian informasi disertai oleh perasaan yang dapat dirasakan oleh lawan bicara.

Komunikasi efektif dalam komunikasi interpersonal



```
graph TD; A[Komunikasi efektif dalam komunikasi interpersonal] --> B[Keterbukaan]; A --> C[Kejujuran]; A --> D[Kepercayaan];
```

Keterbukaan

Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator atau pembicara harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidak harus anda membukakan semua wawasan. Tidak anda kepada orang yang anda ajak bicara sebelumnya harus ada kerendahan untuk membuka diri dan mengungkapkan informasi yang biasanya disimpannya sebagai pertahanan diri itu tatanan dan patut.

Kedua, menjadi pada keadaan komunikator untuk beraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang dalam hal ini anda tidak boleh hanya diam, tidak kritis, dan tidak tanggap karena akan terjadi komunikasi yang menjemukan maka dari itu anda harus memperhatikan keterbukaan dengan cara berakasi secara spontan, menunjukkan sikap esuh, ketidak apendapatan terhadap orang lain.

Ketiga, menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran dalam arti mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda tentukan adalah milik anda dan anda bertanggung jawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah pada saat berbicara dengan orang lain menggunakan kata saya contohnya: "Seperti inilah perasaan saya", "Jadi seperti ini saya melihat situasinya", "Inilah pendapat saya".

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN SOSIODRAMA
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

- Topik/Permasalahan : Komunikasi Interpersonal
- A. Bidang Bimbingan : Bimbingan Kelompok
- B. Jenis Layanan : Informasi
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- D. Tujuan Layanan
1. Peserta didik dapat memahami dengan baik komunikasi interpersonal
 2. Peserta didik mengalami peningkatan komunikasi interpersonal empati
- E. Sasaran Layanan : Siswa kelas XI
- a. Kegiatan Guru bk/konselor :
1. Memberikan penjelasan tentang komunikasi interpersonal
 2. Memberikan materi dan teknik kepada partisipan
- b. Kegiatan Partisipan
1. Mendengarkan dan mencatat kegiatan layanan
 2. Menanyakan tentang hal-hal yang belum jelas
 3. Menjalankan kegiatan sosiodrama
- F. Metode : Diskusi dan teknik sosiodrama
- G. Tempat Penyelenggara : SMK-SMTI Bandar Lampung
- H. Waktu, Hari/ Tanggal : 60 menit

Kegiatan Layanan

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan Umum	Peserta didik agar memiliki keterampilan berkomunikasi untuk melakukan empati diri
E	Topik/Tema Layanan	Empati
F	Sasaran Layanan	Peserta didik kelas XI
G	Metode dan Teknik	Tanya Jawab dan Sosiodrama
H	Waktu	60 Menit
I	Media/Alat	Naskah, Buku, Pulpen
J	Tanggal Pelaksanaan	
	2. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan tugas dan tanggung jawab peserta didik yaitu, <ul style="list-style-type: none"> Langkah 1: Guru bk/konselor menjelaskan bagaimana sosiodrama dimainkan Langkah 2 : guru bk/konselor meminta kepada peserta didik untuk menentukan peran masing-masing, dalam hal ini guru bk/konselor bertanya siapa sebaiknya harus berperan sesuai naskah yang telah

		<p>disediakan</p> <p>Langkah 3 : Setelah terpilih peran, guru bk/konselor menjelaskan bagaimana sebaiknya peran-peran tersebut dilakukan. Guru bk/konselor memberi arahan dan contoh</p> <p>2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan) guru bk/konselor menjelaskan bahwa kegiatan dilakukan selama 1 jam pelayanan dan disepakati dengan baik.</p>
	c. Mengarahkan kegiatan mengamati materi yang diberikan (konsolidasi)	Guru bk/konselor memberikan penjelasan tentang topik yang dibicarakan
	d. Tahapan Peralihan (Transist)	Guru bk/konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti
	e. Konselor/Peneliti menanyakan kalau ada peserta didik yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (Storming)	Konselor/Peneliti bertanya kepada peserta didik apakah masih ada peserta didik yang masih bingung atau belum jelas dengan materi yang dijelaskan
	2. Tahap Inti/Kerja	
	c. Persiapan dan intruksi ruang lingkup komunikasi interpersonal (keterbukaan)	<p>4. Peserta didik melakukan persiapan lalu setelahnya guru bk/konselor mengintruksikan</p> <p>5. Peserta didik mempraktekan tindakan drama mengenai sikap membuka diri, perilaku-perilaku saat merespon kepada lawan bicara lalu berdiskusi</p> <p>6. Evaluasi</p>
	d. Kegiatan guru bk/konselor	5. Mengajak peserta didik melakukan persiapan dan menjalankan kegiatan

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Memberi tugas untuk diskusi 7. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 8. Mengamati lembar observasi kemudian guru bk/konselor mencklis sesuai yang diamati
	3. Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru bk/konselor memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru bk/konselor menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
K	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru bk/konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dikertas yang sudah disiapkan 6. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 7. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 8. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru bk/konselor

	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen : menyenangkan, kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 6. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 7. Evaluasi terhadap cara guru bk/konselor dalam menyampaikan materi mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 8. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untk diikuti
--	-------------------	--

L. Media : Spidol dan Kertas

M. Penilaian : 1. Pengamatan terhadap siswa selama mengikuti layanan
2. Antusias siswa dalam menerima dan mengikuti layanan

Mengetahui
Guru BK

Bandar Lampung, 5
Juni 2022
Peneliti

Evi Surya Ratnasari

URAIAN MATERI 2 KOMUNIKASI INTERPERSONAL EMPATI

Komunikasi Interpersonal (empati)

By: Dr. Surya Ritawan

PENGERTIAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL (EMPATI)

Pengertian komunikasi interpersonal empati yaitu penyampaian pikiran perasaan dalam bentuk empati. Empati itu diartikan sebagai jiwa yang sedang dalam perkembangan. Setelah empati, kita dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain terutama orang-orang yang sama. Kita bisa beraksi di posisi orang lain tersebut. Peserta didik harus mengetahui sifat orang yang lain sesuai apa yang orang lain itu. Berbedanya dengan empati yang artinya adalah merasakan dan mengerti perasaan orang lain. Orang yang berempati mampu memahami perasaan orang lain dan sikap mereka serta harapan dan keinginan mereka untuk bisa memahami sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun nonverbal.

Aspek Komunikasi Interpersonal Empati

Aspek Verbal:
Persepsi verbal yang diberikan dengan menggunakan kata-kata dalam bahasa-bahasa dengan bentuk sebagai informasi yang disampaikan.

Aspek Non Verbal:
Persepsi nonverbal yang baik, diberikan dengan menggunakan isyarat atau bahasa tubuh seperti mimik, gerak, gestur, kontak mata, dll.

Aspek Tindakan:
Persepsi tindakan verbal atau nonverbal yang dapat memberikan informasi atau rangsangan.



Keterampilan Komunikasi Interpersonal Empati

<p>01</p> <p>Dapat tanggap dan bertanggung jawab</p> <p><small>Dapat melakukan dan menanggapi dengan baik, bertanggung jawab, dan dapat bertanggung jawab dalam situasi yang dihadapi.</small></p>	<p>Perhatian dan kepedulian</p> <p><small>Dapat menunjukkan ketertarikan dan perhatian yang baik terhadap orang lain, menunjukkan kepedulian yang baik terhadap orang lain.</small></p>	<p>03</p>
<p>02</p> <p>Keterampilan Mendengarkan</p> <p><small>Dapat melakukan dan menanggapi dengan baik, menunjukkan kepedulian yang baik terhadap orang lain, menunjukkan kepedulian yang baik terhadap orang lain.</small></p>	<p>Keterampilan Bertanya</p> <p><small>Dapat melakukan dan menanggapi dengan baik, menunjukkan kepedulian yang baik terhadap orang lain, menunjukkan kepedulian yang baik terhadap orang lain.</small></p>	<p>04</p>

Empati

Empati sebagai kemampuan untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat dan bisa ikut merasakan apa yang dialami orang tersebut. Empati itu sendiri adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain yang sama. Empati itu sendiri adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain yang sama. Empati itu sendiri adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain yang sama.

Empati sebagai kemampuan untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat dan bisa ikut merasakan apa yang dialami orang tersebut. Empati itu sendiri adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain yang sama. Empati itu sendiri adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain yang sama.

Empati sebagai kemampuan untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat dan bisa ikut merasakan apa yang dialami orang tersebut. Empati itu sendiri adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain yang sama. Empati itu sendiri adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain yang sama.

Empati sebagai kemampuan untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat dan bisa ikut merasakan apa yang dialami orang tersebut. Empati itu sendiri adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain yang sama. Empati itu sendiri adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain yang sama.

Empati sebagai kemampuan untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat dan bisa ikut merasakan apa yang dialami orang tersebut. Empati itu sendiri adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain yang sama. Empati itu sendiri adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain yang sama.



THANK YOU

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN SOSIODRAMA
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Pertemuan 3

- TopikPermasalahan : Komunikasi Interpersonal
- A. Bidang Bimbingan : Bimbingan Kelompok
- B. JenisLayanan : Informasi
- C. FungsiLayanan : Pemahaman dan Pengembangan
- D. TujuanLayanan
1. Peserta didik dapat memahami dengan baik komunikasi interpersonal
 2. Peserta didik mengalami peningkatan komunikasi interpersonal positif
- E. SasaranLayanan : Siswa kelas XI
- a. Kegiatan Guru bk/konselor :
1. Memberikan penjelasan tentang komunikasi interpersonal
 2. Memberikan materi dan teknik kepada partisipan
- b. Kegiatan Partisipan
1. Mendengarkandan mencatat kegiatan layanan
 2. Menanyakan tentang hal-hal yang belum jelas
 3. Menjalankan kegiatan sosiodrama
- F. Metode : Diskusi dan teknik sosiodrama
- G. Tempat Penyelenggara : SMK-SMTI Bandar Lampung
- H. Waktu, Hari/ Tanggal : 60 menit

Kegiatan Layanan

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan Umum	Peserta didik agar memiliki keterampilan berkomunikasi untuk melakukan sikap positif
E	Topik/Tema Layanan	Sikap Positif
F	Sasaran Layanan	Peserta didik kelas XI
G	Metode dan Teknik	Tanya Jawab dan Sosiodrama
H	Waktu	60 Menit
I	Media/Alat	Naskah, Buku, Pulpen
J	Tanggal Pelaksanaan	
	3. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan tugas dan tanggung jawab peserta didik yaitu, <ul style="list-style-type: none"> Langkah 1: Guru bk/konselor menjelaskan bagaimana sosiodrama dimainkan Langkah 2 : guru bk/konselor meminta kepada peserta didik untuk menentukan peran masing-masing, dalam hal ini guru bk/konselor bertanya siapa sebaiknya harus berperan sesuai naskah yang telah disediakan

		Langkah 3 : Setelah terpilih peran, guru bk/konselor menjelaskan bagaimana sebaiknya peran-peran tersebut dilakukan. Guru bk/konselor memberi arahan dan contoh 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan) guru bk/konselor menjelaskan bahwa kegiatan dilakukan selama 1 jam pelayanan dan disepakati dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan mengamati materi yang diberikan (konsolidasi)	Guru bk/konselor memberikan penjelasan tentang topik yang dibicarakan
	d. Tahapan Peralihan (Transisi)	Guru bk/konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti
	e. Konselor/Peneliti menanyakan kalau ada peserta didik yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (Storming)	Konselor/Peneliti bertanya kepada peserta didik apakah masih ada peserta didik yang masih bingung atau belum jelas dengan materi yang dijelaskan
	2. Tahap Inti/Kerja	
	e. Persiapan dan intruksi ruang lingkup komunikasi interpersonal (keterbukaan)	7. Peserta didik melakukan persiapan lalu setelahnya guru bk/konselor mengintruksikan 8. Peserta didik mempraktekan tindakan drama mengenai sikap membuka diri, perilaku-perilaku saat merespon kepada lawan bicara lalu berdiskusi 9. Evaluasi
	f. Kegiatan guru bk/konselor	9. Mengajak peserta didik melakukan persiapan dan menjalankan kegiatan 10. Memberi tugas untuk diskusi

		<ul style="list-style-type: none"> 11. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 12. Mengamati lembar observasi kemudian guru bk/konselor menceklis sesuai yang diamati
	3. Tahap Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru bk/konselor memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru bk/konselor menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
K	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru bk/konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ul style="list-style-type: none"> 9. Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan 10. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 11. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 12. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru bk/konselor

	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen : menyenangkan, kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 10. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 11. Evaluasi terhadap cara guru bk/konselor dalam menyampaikan materi mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 12. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
--	-------------------	--

L. Media : Spidol dan Kertas

M. Penilaian : 1. Pengamatan terhadap siswa selama mengikuti layanan

2. Antusias siswa dalam menerima dan mengikuti layanan

Mengetahui
Guru BK

Bandar Lampung, 5
Juni 2022
Peneliti

Evi Surya Ratnasari

Ahmad Rizqiyani, S.Pd

URAIAN MATERI 3

KOMUNIKASI INTERPERSONAL SIKAP POSITIF



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN SOSIODRAMA
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Pertemuan 4

- Topik Permasalahan : Komunikasi Interpersonal
- A. Bidang Bimbingan : Bimbingan Kelompok
- B. Jenis Layanan : Informasi
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- D. Tujuan Layanan
1. Peserta didik dapat memahami dengan baik komunikasi interpersonal
 2. Peserta didik mengalami peningkatan komunikasi interpersonal positif
- E. Sasaran Layanan : Siswa kelas XI
- a. Kegiatan Guru bk/konselor :
1. Memberikan penjelasan tentang komunikasi interpersonal
 2. Memberikan materi dan teknik kepada partisipan
- b. Kegiatan Partisipan
1. Mendengarkan dan mencatat kegiatan layanan
 2. Menanyakan tentang hal-hal yang belum jelas
 3. Menjalankan kegiatan sosiodrama
- F. Metode : Diskusi dan teknik sosiodrama
- G. Tempat Penyelenggara : SMK-SMTI Bandar Lampung
- H. Waktu, Hari/ Tanggal : 60 menit

Kegiatan Layanan

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan Umum	Peserta didik agar memiliki keterampilan berkomunikasi untuk melakukan kesamaan/kesetaraan
E	Topik/Tema Layanan	Sikap Kesamaan/kesetaraan
F	Sasaran Layanan	Peserta didik kelas XI
G	Metode dan Teknik	Tanya Jawab dan Sosiodrama
H	Waktu	60 Menit
I	Media/Alat	Naskah, Buku, Pulpen
J	Tanggal Pelaksanaan	
	4. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan tugas dan tanggung jawab peserta didik yaitu, <ul style="list-style-type: none"> Langkah 1: Guru bk/konselor menjelaskan bagaimana sosiodrama dimainkan Langkah 2 : guru bk/konselor meminta kepada peserta didik untuk menentukan peran masing-masing, dalam hal ini guru bk/konselor bertanya siapa sebaiknya harus berperan sesuai naskah yang telah disediakan

		Langkah 3 : Setelah terpilih peran, guru bk/konselor menjelaskan bagaimana sebaiknya peran-peran tersebut dilakukan. Guru bk/konselor memberi arahan dan contoh 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan) guru bk/konselor menjelaskan bahwa kegiatan dilakukan selama 1 jam pelayanan dan disepakati dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan mengamati materi yang diberikan (konsolidasi)	Guru bk/konselor memberikan penjelasan tentang topik yang dibicarakan
	d. Tahapan Peralihan (Transisi)	Guru bk/konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti
	e. Konselor/Peneliti menanyakan kalau ada peserta didik yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (Storming)	Konselor/Peneliti bertanya kepada peserta didik apakah masih ada peserta didik yang masih bingung atau belum jelas dengan materi yang dijelaskan
	2. Tahap Inti/Kerja	
	g. Persiapan dan intruksi ruang lingkup komunikasi interpersonal (keterbukaan)	10. Peserta didik melakukan persiapan lalu setelahnya guru bk/konselor mengintruksikan 11. Peserta didik mempraktekan tindakan drama mengenai sikap membuka diri, perilaku-perilaku saat merespon kepada lawan bicara lalu berdiskusi 12. Evaluasi
	h. Kegiatan guru bk/konselor	13. Mengajak peserta didik melakukan persiapan dan menjalankan kegiatan 14. Memberi tugas untuk diskusi

		<p>15. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik</p> <p>16. Mengamati lembar observasi kemudian guru bk/konselor menceklis sesuai yang diamati</p>
	3. Tahap Pengakhiran	<p>1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan</p> <p>2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan</p> <p>3. Guru bk/konselor memberi penguatan dan rencana tindak lanjut</p> <p>4. Guru bk/konselor menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam</p>
K	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru bk/konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <p>13. Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dikertas yang sudah disiapkan</p> <p>14. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</p> <p>15. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</p> <p>16. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru bk/konselor</p>

	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen : menyenangkan, kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 14. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 15. Evaluasi terhadap cara guru bk/konselor dalam menyampaikan materi mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 16. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
--	-------------------	---

L. Media : Spidol dan Kertas

M. Penilaian : 1. Pengamatan terhadap siswa selama mengikuti layanan

2. Antusias siswa dalam menerima dan mengikuti layanan

Mengetahui
Guru BK

Bandar Lampung, 5
Juni 2022
Peneliti

Ahmad Rizqiyani,
S.Pd

Evi Surya Ratnasari

URAIAN MATERI 4

KOMUNIKASI INTERPERSONAL SIKAP KESAMAAN/KESETARAAN



ANGKET KOMUNIKASI INTERPERSONAL

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan *)

Tanggal Lahir :

Umur :

Kelas :

*) coret yang tidak perlu

PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket dibawah merupakan pernyataan-pernyataan mengenai *kemampuan komunikasi interpersonal*
2. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pernyataan dari angket dan berilah jawaban yang sesuai dengan diri Anda yang sebenarnya
3. Berikan jawaban Anda terhadap pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada lembar jawaban yang tersedia
4. Jawablah dengan *jujur* pernyataan-pernyataan dalam angket dan pastikan seluruh jawaban terisi
5. Anda tidak perlu *cemas* atau *malu* untuk memberikan jawaban, karena apapun yang anda isi pada lembar jawaban *akan dijamin kerahasiaannya* serta *tidak akan berpengaruh* pada *nama baik* dan *nilai* anda pada mata pelajaran apapun.

Keterangan

SS : Sangat sering
S : Sering
TS : Tidak Sering
STS : Sangat Tidak Sering

No	Pernyataan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Saya bersalaman dengan teman saat berkenalan				
2	Saya senang mendapatkan teman baru				
3	Saya mengikuti kegiatan disekolah				
4	Saya melakukan aktivitas bersama teman teman				
5	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah teman baru				
6	Saya menerima masukan pendapat dari teman				
7	Saya menunjukkan perasaan terbuka				
8	Saya bercerita kepada teman jika ada maslaah				
9	Saya berbagi pengalaman secara berlebihan				
10	Saya meluangkan waktu menjenguk teman sakit				
11	Saya memperlakukan teman dengan baik				
12	Saya menjadi pendengar yang baik untuk teman				
13	Saya menghargai pendapat teman yang berbeda				
14	Saya berusaha memahami perasan yang sedang dihadapi teman				
15	Saya menyisihkan uang jajan untuk membantu teman yang mengalami				

	kesulitan				
16	Saya mengucapkan selamat kepada teman saya yang mendapatkan prestasi				
17	Saya tidak memahami pendapat teman saya				
18	Saya tidak menyemangati teman saya yang mendapatkan nilai buruk				
19	Saya mengucapkan terimakasih kepada teman yang telah membantu saya				
20	Saya malu ketika disuruh berbicara				
21	Saya tidak cepat akrab dengan orang baru				
22	Saya segera mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan				
23	Saya memuji teman yang mendapat kesuksesan				
24	Saya mengerti perasaan teman disekitar saya				
25	Saya menghargai pendapat teman saat diskusi				
26	Ketika belajar saya dan teman selalu bersemangat				
27	Saya semangat apabila disuruh maju kedepan oleh guru				
28	Saya bertukar pendapat dengan teman				
29	Saya memahami keinginan teman dengan mendengarkan keluhan				

	kesahnya				
30	Saya berbicara sangat tegas saat menentukan sesuatu				

**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI
KEGIATAN PESERTA DIDIK**

NO	Yang diamati	1	2	3	4
1	Peserta didik menanggapi penjelasan khusus yang akan dicapai				
2	Peserta didik menanggapi penjelasan kegiatan dan tanggung jawab peserta didik				
3	Peserta didik mengamati materi dalam layanan bimbingan kelompok				
4	Peserta didik aktif bertanya mengenai penjelasan materi				
5	Peserta didik melakukan persiapan				
6	Peserta didik mengikuti arahan peran				
7	Peserta didik mempraktekkan tindakan peran drama				
8	Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan dan mengikuti diskusi membuat penilaian sosiodrama melaksanakan refleksi				
9	Peserta didik melaksanakan refleksi				
10	Peserta didik menjalankan siklus ke-II				

KETERANGAN :

Skor 4, sangat tinggi

Skor 3, tinggi

Skor 2, rendah

Skor 1, sangat rendah¹

LEMBAR JAWABAN WAWANCARA DELAPAN PARTISIIPAN

1. Adakah rasa keterbukaan dalam diri anda dalam berkomunikasi secara interpersonal. Contohnya bereaksi secara spontan terhadap teman lainnya?

Jika ada, seperti apa?

.....
.....
.....
.....

Jika tidak, mengapa?

.....
.....
.....

2. Dapatkah anda merasakan sesuatu seperti yang sedang dialami orang lain?

Jika iya, seperti apa?

.....
.....
.....
.....

Jika tidak, mengapa?

.....
.....
.....

¹ Arikunto, Suharsimi 2019. *Penelitian Tindakan Kelas Revisi ketiga*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h.89

.....
.....
.....

3. Bagaimana cara anda bereaksi pada lawan bicara saat berkomunikasi? Apakah reaksi tersebut reaksi positif atau reaksi negatif?

Jika positif, seperti apa?

.....
.....
.....

Jika negatif, seperti apa?

.....
.....
.....

4. Dalam berkomunikasi apakah anda memberi kesempatan pada lawan bicara untuk mengeluarkan pendapat yang diinginkan?

Jika iya, seperti apa?

.....
.....
.....

Jika tidak, mengapa?

.....
.....

Dalam Situasi

Siang itu ketika Masa Orientasi Siswa (MOS) telah dilaksanakan dan bel istirahat berbunyi, Mala, Hana, Sarah, Sintia, Erica, Niken, Putri, Bella tetap didalam kelas karena mereka membawa bekal makanan sehingga mereka tidak pergi ke kantin. Sambil mengeluarkan bekal makanan mereka mengobrol bersama karena sebelumnya dipertemukan dalam 1 kelompok mos. Didalam kelas saat duduk bersama sambil duduk Peserta didik memperkenalkan nama sambil bersalaman dengan peserta didik lainnya.

Adegan 1 : Mempraktekkan perilaku keterbukaan

Mala : Hai teman-teman perkenalkan nama aku Malla (Malla sambil bersalaman dan peserta didik lainnya berjabat tangan sambil tersenyum)

Hana : Akhirnya ada yang memulai untuk berkenalan, padahal aku ingin sekali menyapa kalian tapi aku malu hehehe.. Perkenalkan ya namaku Hana (selanjutnya Sarah, Sintia, Erica, Niken, Putri dan Bella juga mulai memperkenalkan diri)

Sarah : Kalian sudah mendaftar ekskul belum? Kalau boleh tau eskul apa karna aku bingung banget nih mau masuk eksul apa huftt.

Sintia : Modern dance aja yuk, kayanya seru gitua kan kalau ikutan dance diliatin orang banyak terus aku denger denger eskul Md banyak dipandang orang karna anggota nya Famous gitu hihi

Erica : Enggak deh, aku gak percaya diri karna menurut aku yang ikut eskul modrn dance harus pd sedangkan aku gak pd

Niken : Aku setuju pendapat erica untuk orang-orang yang gak pd an pasti gak nyaman banget ikut eskul Md. Jadi menurut aku kita pilih eskul yang cocok aja sama diri kita

Putri : Ide bagus tuh, karna katanya Md tuh ngebuat badan capek bahkan ada temen aku yang patah tulang garagara dia ikut Md.

Bel masuk berbunyi, saat mereka asik mengobrol Guru dan teman kelas lainnya sudah tiba didalam kelas... Guru memperkenalkan sebagai wali kelas.

Hanna: Bel, kok kamu diem aja sih dari tadi. Kamu mau ikut eskul apa?

Bella : oh ya aku suka suka aja sih eskul Md jadi sepertinya aku mau deh ikut eskul Md

Malla : Yauda apapun itu yang penting ikut eskul yng sesuai aja kan tadi udah dibahas sama Niken jadi udah deh jangan bahas Eskul lagi udah ada bu guru tuh.

Hana, Sarah, Sintia, Erica, Niken, Putri, Bella pun ikut menyudahi pembicaraan (mereka mengiyakan pembicaraan Malla) dan mereka mengamati pembicaraan guru dengan seksama.

Adegan 2 : Mempraktekkan perilaku empati

Niken : Hmm, btw nanti kalian ada acara gak nanti malam? (Niken bertanya kepada 7 teman **lainnya**)

Hana : Gak ada sih kalau aku han, emangnya kenapa?

Niken : Omaku sakit sudah 2 minggu dirawat karena koma (menunjukkan sikap dan ekspresi sedih sambil menunduk) Kalau kalian tidak keberatan aku meminta kalian untuk ikut mendoakan karna nanti malam dirumahku ada acara yasinan untuk mendoakan kesembuhan omaku.

Sarah : Aku juga gak ada acara lain kok ken, aku bisa kok dateng. Sarah sambil menepuk punggung Niken dengan menunjukkan sikap empati

Malla : Iya aku juga bisa, kamu yang sabar ya ken (Malla mendekati Niken)

Sintia : Iya ken pasti kita bantu doain buat kesembuhan Oma, aku pernah ngerasain banget apa yang kamu alami sekarang (Sintia mendekati Niken)

Erica : Ayo temen temen kita luangin waktu buat niken malem ini, aku juga udah pasti bisa kok karna aku juga pengen kesembuhan dari oma nya Niken. Pantes aja ken kamu dari tadi tuh paling banyak ngelamun gitu

Putri : Udah ken jangan sedih ya, kita doain oma sama sama pokoknya kamu harus semangat buat kesembuhan oma kamu

Bella : Guys aku gak tau bisa dateng apa enggak, karna nanti malam aku ada arisan keluraga tapi yang jelas aku bakal ikut doain oma kamu ya (sambil menatap Niken dengan mata terharu)

Niken : makasih ya temen temen, kalau yang bisa dateng silahkan dateng ya aku tunggu nanti malam bada isya.

Keesokan harinya dipagi hari sebelum bel masuk berbunyi Sintia dan Sarah datang pagi pagi sekali dan yang lainnya belum pada datang

Adegan 3 : Mempraktekkan sikap perilaku positif dan rasa positif

Sintia : Sar, beneran dong semalem si Bella gak dateng aku denger denger dia itu kan anak kostan tapi kok kemarin dia bilang ada acara keluarga. Bukannya keluarga nya di Bandung ya?

Sarah : Emangnya kamu kata siapa kalau keluarga nya di Bandung, aku malah baru tau dari kamu kalau dia nge kost

Sintia : Tau dari.. seketika Sintia terdiam (Putri pun datang)

Putri : Hayoo pagi pagi udah gosip aja kalian, Oh ya rumah nya Niken gede banget ya kaya istana wkwk

Sarah : Niken mah dari smp orangnya tekenal banget padahal dia orang kaya tapi kaya sederhana gitu loh.

Sintia : Udah deh bahas rumahnya nanti dulu, inihuh lagi bertanya tanya soal Bella.

Putri : Emang Bella kenapa sih?

Sarah : Bella put, katanya ngekost dan keluarganya gak di Lampung

Putri : Beneran? Kan semalem dia ada acara keluarga ya berarti disini dong keluarganya.

Sintia : Ih emang beneran loh aku tuh cari cari instagram kalian aku cek satu satu, aku stalk terus pas stalk Bella tuh kaya aneh aja gitu ada 1 postingan yang dikomen sama orang terus orang itu bilang cepet pulang jangan ngilang dari mama coba deh kalian cek.

Malla, Erica, Hana san Niken pun datang...

Malla : Hai semua pada bekel apa nih? Kok pagi pagi muka nya pada gak enak gitu sih

Erica : Tau nih, sementara semalem abis pada nangis nangisan huhu

Putri : Yee kamu itu ka yang paling gak berenti-berenti nangis, ini tuh kita lagi bahas Bella

Malla : Bella kenapa? Jangan bilang dari tadi kalian ngomongin Bella

Niken : (sambil menaruh tas) Udah loh gak papa aku tau pasti kalian ngomongin Bella karna dia gak dateng ya kerumahku, mungkin bella punya urusan lain dan aku juga gak memaksan hal itu lagi pula gak ada salahnya juga kalau Bella gak dateng.

Sarah : Iya nih Sintia pagi pagi udah negatif aja fikirannya, Sintia lagi penasaran kenapa Bella bohong yakan sin?

Sintia : Iya bener aku lagi bertanya-tanya, jangan jangan Bella emang beneran ngebohongin kita aku tuh paling gak suka dibohongin apa lagi sama temen sendiri mau sekecil apapun itu

Hana : Udah loh mau dia bohongin kita juga pasti ada alesan tertentu, lagian kamu pake stalk stalk segala. Tapi ngomong-ngomong kok Bella belum dateng dateng ya?

Malla, Bella, Niken, Putri, Sarah, Sintia, Erica pun bertanya tanya dengan pertanyaan Hanna.

Selanjutnya Wali kelas memberi tahu bahwa Bella sedang tidak enak badan sehingga tidak sekolah pada hari itu

Erica : Mohon izin bertanya Bu, Bella mengabari ibu lewat apa ya?

Wali kelas memberi tahu bahwa tadi ditelfon ole tante nya dan nanti surat nya akan diantar...

Sintia : Gimana kalo sepulang sekolah kita jenguk aja karna aku penasaran banget Bella tuh sebenarnya kenapa firasat aku gak enak deh..

Niken : Iya sin tapi kamu tuh berlebihan tau, sampe kamu mikir yang gak gak ke Bella. Tuh buktinya juga dia sakit, udah ah sin gak baik kita berprasangka buruk ke orang.

Sarah : Iyaudah kalo sintia mau jenguk ku ikut deh

Erica, Hanna, Malla, Putri : Okedeh kita juga ikut...

Niken : Hmmmm, iya deh kita ikut semua tapi aku gak pengen ya kita seudjon sama orang pokoknya abis jenguk jangan berfikir yang gak gak lagi ke Bella.

Sintia : Okeyy..

Jam pelajaran dimulai, hingga bel pulang sekolah berbunyi...

Adegan 4 : Mempraktekkan perilaku sikap kesamaan

Putri : Sar, sebaiknya kita hubungin saja dulu Bella nya seenggak biar dia tau kita mau kerumahnya.

Hanna : Siapa tau juga dia langsung sharelok alamat rumah dia kan.

Malla : Iya bener jadinya kita gak kebingungan nyari nyari rumah dia

Niken : Yaudah salah satu dari kita harus menelpon Bella, Setuju gak kalo aku yang nelpon, atau siapa deh terserah boleh nelpon..

Sarah : Atau gak di WA aja dianya, ini aku ada kontaknya tadi aku minta sama Bu Beti (wali kelas)

Erica : Iya udah ken, menurut aku kamu yang nelpon terus si Sarah yang nge Wa biar cepet.

Sintia : Udah deh biar aku aja yang nelpon dia, mana sini sar kirim ke aku nomer nya.

(Sintia pun langsung terburu buru menelpon Bella)

Ringing.....

Sintia : Tuh kan gak diangkat, sar dibales gak Wa nya?

Sarah : Nothing....(sambil menghela nafas)

Niken : Yaudah gini deh, sekarang yang tau alamat Bella saiapa?

Putri : itu si Sintia kan udah stlak Bella sampe ke akar akarnya

Sintia : Aku ngestalk gak sampe tau ke alamat alamatnya loh.

Sarah : Yaudah tadi kata bu Beti rumahnya tuh daerah Pahoman di Jl rawa laut gitu kalo gak salah, jadi nanti kita tanya aja sama orang disekitaran sana.

Erica : Yahh jadi kita pergi tanpa tau alamat tujuan? Aneh deh kenapa juga dari kita berlapan yang rumahnya gak tau alamatnya dimana Cuma Bella.

Hanna : Yaudah yuk gak papa kita pergi tanpa tau alamat nanti kita tanya aja

(mereka pun pergi ke Jl Rawa Laut yang ditunjukkan oleh bu Beti dengan menaiki mobil Niken yang disupiri oleh pak supir Niken, dalam perjalanan dipertengahan Jl Rawa Laut mereka menjumpai seseorang yang mirip dengan Bella, ia sedang memungut sampah sampah yang ada dijalanan rawa laut sambil membawa sapu)

Hanna : Eh, eh berenti deh itu kaya si Bella

Putri : Bukan deh, Bella kan pakai Hijab

Malla : Iya itu tapi kaya Bella yaudah siapa duluan nih yang mau nyamperin takutnya udah turun semua tau tau bukan Bella

Erica : Tapi sekilas emang mirip ya, yuk coba gak papa kita samperin rame-rame..

Sintia pun bergegas turun mendahului teman-temannya tanpa memberi tahu ingin turun dari mobil..

Sarah : Eh Sin sabar ngapa ah...

Erika, Malla, Putri, Hanna, Niken, Sarah, pun ikut turun menghampiri Sintia yang mengejar Bella. Bella sedang menghadap membelakangi Sintia

Sintia : Permisi mba....

Bella : Sintia? (Bella pun lari meninggalkan tempat disusul oleh Sintia dan teman-teman lainnya)

Niken : Itu beneran Bella? (sambil lari tergesa-gesa)

Putri : Kalo kita udah lari ngejer gini aku yakin itu emang beneran Bella (*sambil lari tergesa-gesa*)

Malla : Lagian itu kenapa Sintia ngebut banget, sinnnn sabarr (Malla meneriki Sintia)

Erica : Malu banget deh kita lari lari kaya gini..

Hanna : Udah ah nanti dulu ngobrolnya kita kejer dulu mereka
Sintia pun mendapati Bella dengan keadaan tergesa-gesa

Bella : Kamu ngapain sih ngejer aku? Kamu mau buat aku malu ya?

Sintia : Mending kita ngobrolnya jangan disini deh gak enak diliatin orang

Niken dan yang lainnya pun sampai mendekati Sintia dan Bella

Niken : Kenapa harus lari lari kaya gini sih, dimana rumah kamu Bel?
Mendingan kamu ajak kita kerumah kamu kita bahas semua ini dirumah kamu aja

Mereka pun pergi dengan memasuki gang kecil, mereka berjalan kai mengikuti Bella dengan keadaan bingung

Dan sampainya mereka dirumah Bella yang benar benar diluar dugaan mereka..

Bella : silahkan masuk kalau kalian mau masuk, kalau enggak juga gak papa

Erica : Kenapa harus enggak? Kan emang tujuannya mau kerumah kamu Bel

Sarah : Assalamualaikum... masuk ya bel hehe

Putri : Bel kamu tinggal sendirian?

Bella : Iya sendirian (Bella sambil menutupi muka karna malu)

Niken : Kamu kenapa sih gak bilang kalo tinggal sendirian Bell, kam kau bisa tinggal sama aku aja lagian papa mama aku gak sering dirumah aku sendirian teus semejak Oma dirawat.

Hanna : Terus kamu kenapa coba pake bilang kamu sama keluarga kamu ada acara semalem?

Malla : Bel kita ini disini perduli sama kamu, dan banyak yang kita pertanyakan garagara kamu kita tuh hampir kebingungan tau Bel

Niken : Yaudah kita persilahkan dulu Sintia ngomong karna kan yang buat kita sampe sini itu karna Sintia

Sintia : Kayanya aku gak perlu deh buat ngomong, karna udah jelas yang aak omongin ke kalian itu semuanya bener

Sarah : Udah gak papa kamu ngomong aja..

Bella : Maafin aku ya (Bella sambil menunduk menangis)

Sintia : Kamu kenapa sih Bel harus bohong tentang semua ini, terus hari ini gak sekolah kamu bilang sakit tapi taunya kamu malah nyapu?

Niken : Sin, tenang deh. Pelan-pelangan ngomongnya.

Erica : Bel sebenarnya kita tau kamu tuh dilampung tinggal kost sendirian karna si Sintia. Dia yang bilang karna dia itu tuh ngestalk kita semua di Instagram

Hanna : iya bel jadinya kita tau deh

Sarah : Niat Sintia baik kok bel, dia perduli sama kita berlapan dia pengen pertemenan ini tuh lebih deket lgi tanp ada yang ditutupin

Bella : Iya aku minta maaf kalau aku tidak jujur dari awal sama kalian, aku kaya gitu karna takut dan malu sama kalian (sambil menangis)

Sintia : Kamu malu soal apa sih bel? kalau kamu malu karna dilampung kamu jadi tukang sampah kaya gini kamu salah sih, aku gak pernah menilai teman aku sampai ke ekonmi-ekonomi aku tuh cuma mau kamu jujur bel karna kita tiga tahun bakal barengan ngelwatin masa SMA ini

Niken : Udah sin, sabar sayang... jangan terlalu emosi ya. Mungkin Bella punya maksud kenapa dia begini, lagian Bella gak salah kalau harus gak cerita ke kita soal urusan pribadi dia. Menurut aku ini gak salah kok karna Bella belum berani untuk cerita hal hal yang privasi ke kita.

Sarah : Iya bener, tapi sintia mungkin udah aggep kita berlapan ini beneran temen yang akan menjadi sahabat makanya dia kecewa kalau ada yang bohongin gitu

Malla : Bell, jangan nangis kita disini ngerangkul kamu kok jangan malu yaa

Putri : Aku tau banget kok kamu disini butuh kita bjuat support kamu, aku tau rasanya sendirian gak enak. (putri pun ikut menangis)

Bella : Iya aku melihat kalian dari handphone aja makenya Iphone, kalian semua anak orang kaya cara obrolan kalian juga berkelas aku minder banget sedangkan aku seperti ini. Aku tinggal dilampung karna ibuku di Bandung nikah lagi, ayah ku ada di jambi merek cerai. Aku memutuskan gak tinggal sama keduanya jadi aku pergi ke Lampung untuk ngelanjutin SMA disini bersama tante, tapi aku gak betah tinggal sama tante karna aku sering dipukul. Jadi aku

memutuskan untuk tinggal pisah dengan tante. (Bella bercerita sambil menangis)

Erica : Yaallah Bel, aku beneran sedih banget denger kamu begitu. Harusnya kamu gak papa bilang sama aku aja kalo kamu gak berani bilang ke mereka. Kan aku temen sebangku kamu bel

Sintia : Bel aku tulus kok temenan sama kamu, kamu jangan berfikiran untuk minder gitu lagi yaa. Aku beneran paling bertanya-tanya kamu kenapa karna aku liat sendiri komenan ig dari mama kamu yang gak pernah kamu balesin

Niken : Yaudah sekarang udah jelas dan Bella juga punya alasan sendiri, bella juga gak salah kok intinya kita mula sekarang harus bareng-bareng jangan ada lagi yang gak terbuka, yang egois, yang selalu punya fikiran negatif dan kaya sekarang ini merasa kalo gak ada kesetaraan diantara kita.

Bella : iya makasih yaa temen temen ternyata kalian orang orang yang baik aku salah menilai kalian, karna aku takt kalian gak mau temenan sama aku karna aku udah broken home miskin dan kaya gini.

Hanna : Udah bel jangan gitu ah ngomongnya, kita sama sama kok kita mau temenin kamu apa adanya lagia kamu juga baru ini kan ada di Lampung. Terus kamu sendirian, kalau bukan sama kita mau sama siapa lagi ya gak hehe

Sintia : Iya bel, kita sayang sama kamu kok kita mau pertemanan in selalu langgeng. Jangan bohong-bohong lagi yaa

Malla : Ahh love you guys!!

Niken : Bel, lebih baik kamu kerja ditoko mama aku aja ya dari ada kamu harus mungutin dan nyapu jalanan kaya gitu. Gimana bel? mau ya bel..Bella menangis kencang

Erica : Yeayyyyyy alhamdulillah, ayo bella buat semua orang bangga sama kamu dengan hasil kemandirian kamu disini. Kamu cewek hebat bella!

Bella : Makasih banyak , aku pasti akan selalu bales kebaikan kalian semua

Semua saling merangkul dan berpelukann.....

SELESAI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Riziyani, S.Pd.

Status : Guru Bk Kelas XI

Tempat Mengajar : SMK-SMTI Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk berkerjasama dan berkolaborasi dengan :

Nama : Evi Surya Ratnasari

NPM : 1811080131

Mahasiswi Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dalam rangka penelitian dengan judul **“PENINGKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS XI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA DI SMK-SMTI BANDAR LAMPUNG”** Sebagai syarat menyelesaikan studi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 15 Juni 2022

Guru Bk

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SMK SMTI Bandar Lampung.

Farid Hardiana, SE.M.Ak

197102052005021001

Ahmad Riziyani, S.Pd

199205082018011001

**Dokumentasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok
Delapan Peserta Didik Kelas XI Dengan Teknik Sosiodrama di
SMK-SMTI Bandar Lampung**



1. Proses Persiapan



2. Proses Bimbingan kelompok 1



3. Proses Bimbingan kelompok II



4. Setelah Bimbingan



5. Bimbingan Kelompok



6. Dinamika Bimbingan Kelompok



7. Wawancara guru Bk





PENINGKATAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PESERTA
DIDIK KELAS XI APL II MELALUI
BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA
DISMK-SMTI BANDAR
LAMPUNG

by Evi Surya Ratnasari

Submission date: 23-Aug-2022 08:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 1885739991

File name: Evi_Surya_Ratnasari_1811080131_kedua_-_Evi_surya_Ratnasari.pdf (564.81K)

Word count: 7902

Character count: 52507

PENINGKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK
KELAS XI APL II MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK SOSIODRAMA DISMK-SMTI BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	9%
2	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	1%
3	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
8	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
	core.ac.uk	

9	Internet Source	<1 %
10	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
11	123dok.com Internet Source	<1 %
12	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
13	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
15	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
16	goeroendeso.wordpress.com Internet Source	<1 %
17	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
18	files1.simpkb.id Internet Source	<1 %
19	media.neliti.com Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	

		<1 %
21	docplayer.info Internet Source	<1 %
22	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
24	eprints.uad.ac.id Internet Source	<1 %
25	jurnal.syntax-idea.co.id Internet Source	<1 %
26	publikasi.stkipsiliwangi.ac.id Internet Source	<1 %
27	staffnew.uny.ac.id Internet Source	<1 %
28	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
31	baebento.blogspot.com Internet Source	<1 %

32	id.scribd.com Internet Source	<1%
33	berau.prokal.co Internet Source	<1%
34	es.scribd.com Internet Source	<1%
35	ojs.fkip.ummetro.ac.id Internet Source	<1%
36	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography